PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

JUDUL : Tinjauan terhadap cara-cara
PENGARANG : Belajar Mhs. Program Baru ...
Luk. Saatmo, dkk
JENIS : Laporan penelitian
No. DAFTAR : 052/PT37.7/EK1/1982.
TANGGAL : 23 - 2 - 1982

DIREKTUR.

Drs. Zainuddin HR Lenggang
NIP. 130109457

PERPUSTAKAAN
IKIP - PADANG

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

LAPORAN HASIL PENELITIAN

TINJAUAN TERHADAP CARA-CARA BELAJAR MAHASISWA PROGRAM BARU FKT IKIP PADANG SEMESTER JANUARI-JUNI 1980

TIM PENELITI
MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN TEKNIK
IKIP PADANG

TAHUN 1980-1981

PROYEK PENINGKATAN
PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI (P4T)
IKIP PADANG
1980/1981

LAPORAN PROYEK PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Tinjauan Terhadap Cara-cara Belajar Mahasiswa Program Baru FKT IKIP Padang Pada Semester Januari-Juni 1980

2. Kepala Proyek Penelitian
   a. Nama Lengkap : Liek Suatmo
   b. Jabatan : Mahasiswa Jurusan Elektro Tingkat II
   c. Fakultas : Keguruan Teknik
   d. Institut : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3. Pelaksana Penelitian : Tim Peneliti Mahasiswa FKT IKIP Padang

4. Jangka Waktu : 3 (tiga) Bulan

5. Jumlah Biaya : Rp 600.000,00 (Enam Ratus Ribu Rupiah)

6. Sumber Biaya : Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi (P4T) IKIP Padang

Padang, April 1981
Tim Peneliti

PANITIA PROYEK PENELITIAN NORMALISASI KEHIDUPAN FKT IKIP PADANG

Mengetahui,
Dekan FKT IKIP Padang
u.b. Pemb Dekan Bidang
Kemahasiswaan & Alumni

Liek Suatmo
Ketua

Mansangkap HTB
Sekretaris

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG FAK KEGURUAN TEKNIK

Drs. A D U I S
Nip. 130422488

DITERIMA 10 juli 1982
SUMBER BIAYA IKIP Padang
FOLIO
INVENTARIS 167/Hd/82 - t0 (4)
KLASIFIKASI 371.3020 Ins t0

LAPORAN PROYEK PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Tinjauan Terhadap Cara-cara Belajar Mahasiswa Program Baru FKT IKIP Padang Pada Semester Januari-Juni 1980.

2. Kepala Proyek Penelitian
   a. Nama Lengkap : Liek Suatmo
   b. Jabatan : Mahasiswa Jurusan Elektro Tingkat II
   c. Fakultas : Keguruan Teknik
   d. Institut : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3. Pelaksana Penelitian : Tim Peneliti Mahasiswa FKT IKIP Padang

4. Jangka Waktu : 3 (tiga) Bulan

5. Jumlah Biaya : Rp 600.000,00 (Enam Ratus Ribu Rupiah Saja).

6. Sumber Biaya : Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi (P4T) IKIP Padang

Padang, April 1981
Tim Peneliti

Mengetahui
Dekan FKT IKIP Padang
u.b. Pemb Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Alumni

Drs. A d j i s
Nip. 130422488

Liek Suatmo	Marsangkap HTB
Ketua	Sekretaris

A B S T R A K

Secara keseluruhan laporan ini menggambarkan tentang cara-cara belajar Mahasiswa program baru FKT IKIP Padang pada semester Januari-Juni 1980, sekalipun yang dijadikan titik tolak penguraian masalah hanyalah terbatas pada beberapa bidang, seperti cara mengikuti kuliah cara mencatat, cara membaca, cara menhadapi ujian dll.

Untuk mendepatkan gamberan yang lebih jelas mengenai masalah tersebut, dicoba menguraikannya dengan beberapa cara, mulai dari permasalahan yang ada sampai kepada sampai kepada pengambilan kesimpulan dan saran sebagai hasil pengolahan dan analisa data yang diperoleh.

Permasalahan yang timbul adalah bagaimana cara-cara (teknik) mahasiswa dalam belajar/ mengikuti perkuliahan di FKT IKIP Padang, dan apa-apa yang mungkin telah menghambat proses belajar mereka, sehingga hasil belajar (indek prestasi) mereka pada masa itu kurang memuaskan.

Melalui beberapa anggapan dasar dan hipotesa, dicoba mengumpulkan dan mengolah data untuk mengungkapkan masalah tersebut.

Sebagai hasil pengolahan data, ditemui beberapa hal yang patut mendapat perhatian para pengelola FKT pada khususnya dan IKIP Padang pada umumnya, serta terutama para mahasiswa FKT IKIP Padang itu sendiri, guna mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Beberapa di antara hal yang ditemukan itu adalah:

1. Sebagian besar mahasiswa program baru FKT IKIP Padang semester Januari-Juni 1980 (> 50%) belum menggunakan cara-cara yang baik dan efektif dalam kegiatan belajar (menuntut ilmu pengetahuan).

2.Menurut...

2. Menurut mahasiswa, sebagian besar staf pengajar FKT IKIP Padang (65,09%) cenderung belum berperan secara maksimal di dalam membimbing dan menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa

3. Menurut keterangan Staf Pengajar FKT IKIP Padang ada fenomena yang menunjukan sebagian besar mahasiswa fakultas ini malas mendalami bahan-bahan kuliahnya di luar jam-jam pertemuan.

Dari beberapa penemuan itu diambil beberapa kesimpulan untuk menetapkan beberapa saran yang akan diajukan kepada para pengambil keputusan di FKT IKIP Padangguna dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan di masa mendatang, dan untuk para mahasiswa yang bersangkutan , guna perbaikan-perbaikan seperlunya.

KATA PENGANTAR

Penelitian yang berjudul "Tinjauan Terhadap Cara-cara Belajar Mahasiswa Program Baru FKT IKIP Padang semester Januari-Juni 1980" adalah suatu penelitian yang dibiayai P4T melalui proyek Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) tahun anggaran 1980/1981.

Penelitian ini dimaksud untuk melihat secara dekat dan lebih mendasar tentang cara-cara belajar mahasiswa program baru FKT IKIP Padang semester Januari-Juni 1980.

Kami menyadari, bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sejak awal hingga akhir penulisan laporan berkat bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor IKIP Padang
2. Pimpinan P4T IKIP Padang
3. Lembaga Penelitian IKIP Padang
4. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan FKT IKIP Padang beserta staf
5. Dosen-dosen pembimbing penelitian mahasiswa FKT IKIP Padang
6. Staf Pengajar dan rekan-rekan mahasiswa yang telah b berkenan jadi responden
7. Petugas MRC FKT IKIP Padang
8. Dan pihak-pihak lain yang tak dapat disebutkan satu persatu secara terperinci.

Akhirnya kami mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat kiranya dijadikan sebagai input untuk dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan proses belajar mengajar di FKT IKIP Padang khususnya dan dilingkangan IKIP Padang pada umumnya.

Padang, Maret 1981

Peneliti

D A F T A R I S I

Halaman :

Abstrak.....
Kata Pengantar.....
D a f t a r I s i.....
D a F t a r T a b e l.....

Bab I. Pendahuluan..... 1
A. Latar Belakang, Pentingnya Masalah dan Kegunaan Penelitian..... 1
B. Penelaahan Studi Kepustakaan..... 3
C. Pembatasan Masalah..... 15
D. Penjelasan Istilah..... 16
E. Tujuan Penelitian..... 18

Bab II. Metodologi Penelitian..... 20
A. Sistim Pendekatan..... 20
B. Proses Pengumpulan Data..... 24
C. Pengolahan dan Analisa Data Serta Formula yang Dipergunakan..... 25
D. Prosedur Penelitian..... 26

Bab III. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... 30
A. Keadaan Umum Mahasiswa..... 31
B. Kegiatan Mahasisva Di Luar Perkuliahan..... 35
C. Cara-cara Mengikuti Kuliah..... 38
D. Cara-cara Membaca/Mempelajari Buku-buku..... 42
E. Cara-cara Mahasiswa Belajar Sendiri..... 47
F. Cara-cara Belajar Berkelompok..... 54
G. Cara-cara Mencatat Bahan Kuliah..... 57
H. Cara-cara Memanfaatkan Jasa Perpustakaan... 58
I. Persiapan Menghadapi Ujian..... 62
J. Cara Mengikuti Ujian..... 66
K. Penggunaan Waktu Senggang..... 70
L. Peranan Dosen Menurut Tanggapan Mahasiswa.. 72

M. Kegiatan Mahasiswa di Dalam Kelas 75
N. Kegiatan Mahasiswa di Luar Kelas 79
O. Pengaruh Metoda mengajar Terhadap Aktifitas, Kreatifitas dan Prestasi Mahasiswa.. 83
P. Pengalaman Mengajar Para Dosen 87
Q. Persiapan, Pelaksanaan dan Metoda yang di pergunakan Staf Pengajar 88
R. Tentang Buku-Buku Pegangan dan Topik-Topik Bahasan 92
S. Jenis-Jenis Evaluasi Belajar 94
Bab IV. Kesimpulan dan Saran 98
A. Kesimpulan 98
B. Saran-Saran 100
DAFTAR KEPUSTAKAAN 102
LAMPIRAN: 1. Tim Peneliti Mahasiswa FKT IKIP Padang Tahun 1980 - 1981.
2. Tabel 1 ; Hasil Belajar (Indek Prestasi) Mahasiswa FKT IKIP Padang Semester Januari - Juni 1980.

oooOooo

DAFTAR TABEL

Tabel — Halaman ;

1. Hasil Studi smester Januari-Juni 1980 .....
2. Populasi Mahasiswa 21
3. Populasi Dosen 22
4. Sampel yang diteliti 23
5. Keadaan Umum Mahasiswa 32
6. Kegiatan Mahasiswa di luar Perkuliahan 36
7. Cara-cara Mengikuti Perkuliahan 39
8. Cara-cara Membaca/Mempelajari Buku-buku 43
9. Cara-cara Belajar Sendiri 48
10. Cara-cara Belajar Berkelompok (Study Group)..... 52
11. Cara-cara Mencatat Bahan Kuliah 56
12. Pemanfaatan Jasa Perpustakaan 59
13. Persiapan Menghadapi Ujian 63
14. Cara-cara Mengikuti Ujian (Tentamen) 67
15. Acara Waktu Senggang 71
16. Peranan Dosen Menurut Pernyataan Mahasiswa 73
17. Informasi Dosen tentang Kegiatan Mahasiswa di Dalam Kelas 77
18. Informasi Dosen tentang Kegiatan Mahasiswa di Luar Kelas 80
19. Pengaruh Metoda Mengajar terhadap Aktifitas, Kreatifitas, dan Prestasi Mahasiswa 84
20. Pengalaman Mengajar Para Dosen 87
21. Persiapan, Pelaksanaan, serta Metoda yang Digunakan Dalam Pembinaan Matakuliah 89
22. Pemberitahuan Dosen tentang Buku-buku Pegangan dan Topik-topik yang Akan Dibahas 93
23. Jenis-jenis Evaluasi dan Pelaksanaannya 95

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang, Pentingnya Masalah, dan Kegunaan Penelitian

FKT IKIP Padang adalah salah satu Fakultas Keguruan Teknik yang sedang dikembangkan oleh Departemen Pdan K dengan bantuan Bank Dunia melalui Proyek Peningkatan Pendidikan Teknik. Pengembangan itu berdasarkan Program Baru yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru bagi Sekolah Teknik Menengah (STM), Balai Latihan PendidikanTeknik (BLPT), dan Sekolah Teknik Menengah Pembangunan(STMP) Dengan demikian fakultas tersebut bertugas mencetak dan menghasilkan guru-guru teknik yang terampil dalam praktek dan mempunyai pengetahuan teknik yang cukup sesuai dengan perkembangan teknologi (Departemen P dan K P3T, 1979).

Untk mencapai tujuan tersebut beberapa cara telah dilakukan, antara lain dengan meningkatkan/melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar (gedung, alat-alat, dosen, kurikulum dll.).

Namun demikian, di samping sarana dan prasarana yang lenglap, ada hal lain yang sangat menentukan tercapainya tujuan tersebut di atas. Yakni mahasiswa FKT itu sendiri sebagai bagian tak terpisahkan dari proses tersebut.Seharusnya (mereka) mempersiapkan diri sebaik-baiknya terutama dalam hal belajar (mengikuti perkuliahan, mendalami bahan kuliah secara sendirian/berkelompok, memanfaatkan jasa perpustakaan, dan lain-lain).Karena pada hakekatnya cara belajar di perguruan tinggi berlainan dengan cara-cara yang lazim dilakukan di sekolah-sekolah sebelumnya (Pesmo, Darsun, Drs. 1979).

Dari .....

Dari hasil belajar mahasiswa program baru FKT IKIP Padang pada semester Januari - Juni 1980 (lihat tabel 1 terlampir) diketahui lebih 19,67% mahasiswa gagal (E) tidak berhasil, 30,37% diantaranya mempunyai nilai hanya sekedar lulus (D), dan lebih kurang 22,30% mempunyai nilai cukup saja (C). Dan hanya 23,10% maha - siswa FKT yang memperoleh nilai yang baik (B) serta 4,55% berhasil sangat baik (A) dari keseluruhan mata kuliah yang dibebankan pada semester Januari - Juni 19-80 tersebut.

Hal itu kiranya patut segera diperhatikan, dicari penyebabnya, dan diusahakan perbaikannya selekas mungkin. Agar tujuan pendidikan umumnya dan FKT dengan P3T-nya pada khususnya dapat tercapai dengan baik dan tepat pada waktunya.

Masalahnya sekarang, apakah yang berhubungan erat dengan persiapan tersebut sudah dilakukan oleh mahasiswa. Salah satu contoh diantaranya apakah mahasiswa su - dah menerapkan cara belajar yang baik/efisien sesuai dengan anjuran para ahli dibidang pendidikan yang sudah diterima umum, dicoba dan diyakini hasilnya. Dan kalau sudah sampai sejauh mana hal itu terealisir/apakah ada hambatan-hambatan yang ditemui dalam melaksanakan cara belajar yang efisien tersebut? Adakah hubungan yang berarti antara belajar dengan hasil yang diperolehnya.

Penelitian ini bertujuan melihat permasalahan tersebut secara lebih dekat, melalui tinjauan yang le - bih mendasar terhadap cara belajar mahasiswa program baru FKT IKIP Padang pada semester Januari - Juni 1980 dengan harapan dengan mengetahui permasalahan tersebut secara jelas, dapat mencari jalan keluar yang tepat.

Menurut sepengetahuan kita penelitian tentang masalah ini belum pernah dilaksanakan, oleh.....

oleh karena itu dirasa sangat perlu untuk dilaksanakan. Hasil-hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi :

1. Input berguna bagi FKT IKIP Padang dalam usaha mempertinggi mutu /kualitas para tamatan FKT IKIP Padang nantinya.
2. Umpan balik bagi mahasiswa FKT IKIP Padang.
3. Bahan pertimbangan bagi pihak-pihak lainnya yang mempunyai kaitan dalam masalah pendidikan, khususnya pendidikan di perguruan tinggi.

B. PENELAAHAN STUDI KEPUSTAKAAN

Suatu tujuan yang akan dicapai memerlukan usaha yang sungguh-sungguh.Dan usaha itu hanaya akan berhasil dengan baik jika disertai kecakapan, ketelitian dan kemampuan dalam menggunakan pengalaman-pengalaman yang ada.Kemampuan dimaksud terutama terfokus pada masalah memilih pengalaman dan teori-teori yang cocok dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam mencapai tujuan tidak jarang ditemui hambatan-hambatan, baik yang datang dari dalam seperti tidak adanya pengalaman, sakit dan lain-lain, maupun hambatan dari luar.Misalnya kekurangan sarana dan prasarana. Dalam hal ini diperlukan adanya keberanian, ketabahan, dan keuletan si pelaksana hingga apa yang menjadi tujuan semula dapat tercapai tepat seperti yang direncanakan.

Demikian juga halnya masalah belajar.Untuk mencapai tujuan belajar, yaitu hasil belajar,(diperlukan usaha yang semaksimal mungkin. Terutama uasaha-usaha yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan belajar itu sendiri. Lagi bagi seorang mahasiswa (pelajar yang belajar di perguruan tinggi), haginya dikehendaki ketekunan

keuletan, keberanian ekstra, dan lain-lain. Apalagi ilmu pengetahuan tidak didapat dengan usaha yang sekedar saja. Oleh karena itu tidak patut kiranya seorang mahasiswa hanya belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, walau dengan cara apapun, tanpa mengetahui manfaat yang bisa diperoleh dari belajar itu sendiri.

Sebelum berbicara lebih jauh mengenai belajar, akan lebih baik kalau dijelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan "belajar". Bermacam pendapat ahli mengenai defenisi belajar, diantaranya:

The learning is experiencing, doing, reacting, and under going (H. Burton, William, 1962). of learning Activity, Appleton Country, Crafts, Inc, New York 1962, p. 18).

Dari difenisi diatas ternyata, bahwa proses belajar mengalami berbuat, bereaksi, dan sipelajar harus terlibat dalam situasi-situasi belajar tersebut. Jadi tidak teoritis, perbalitis dan miskin dengan ilmu pengetahuan praktis.

Skinner memberikan defenisi mengenai belajar adalah:

Learnig is change performence as a result of practce (C. E, Skinner Excential of educational, manzano, ltd, Tokyo, 1958, p. 109).

Secara sederhana dapat diartikan:

Belajar adalah perobahan tingkah laku sebagai hasil dari perbuatan.

Pendapat lain mengenai belajar adalah:

Belajar adalah peristiwa pengalaman berbuat, bertingkah laku dengan kata lain, pelajaran tidak dicapai dengan sifat yang pasif, (Surachman, Winarno, Belajar di Universitas, hal. 8).

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan dia-tas dapat diambil suatu pengertian tentang belajar ya....

itu:

1. Bahwa belajar itu membawa perobahan (dalam arti behavioral changes, actual maupun potensil).
2. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkanya kecakapan baru.
3. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja. (Soeryabrata, Soemadi. Drs, 1969, hal. 201)

Untuk mencapai suatu perubahan dalam belajar tersebut (hasil belajar), seorang pelajar haruslah menetapkan suatu perinsip belajar. Bahwa berhasil atau tidaknya dalam belajar bukanlah ditunjukan oleh kecakapan menggunakan teknik belajar yang tepat saja, melainkan juga dipengaruhi oleh adanaya teori yang cocok (teori belajar yang digunakan) dalam mencapai tujuan belajar tersebut.

Seorang pelajar hendaklah memahami terlebih dahulu teori belajar yang sesungguhnya. Kemudian barulah mengikuti teori-teori tersebut dalam semua proses belajar, agar tercapai tujuan belajar tadi. Dengan adanya pemahaman terhadap teori belajatr, maka kita akan menetapkan cara/konsep mana yang paling cocok digunakan dalam mempelajari sesuatu hal, misalnya konsepsi-konsepsi pemikiran atas dasar pemikiran spekulatif, yang beranggapan, bahwa pada hakekatnya belajar adalah merupakan ulangan. Teori belajar yang dikemukakan oleh ahli psykologie, seperti Thorndike yang disebut juga connection atau bond psykologie memasukan masalah motivasi/dorongan, hadiah, ganjaran (puris moment) dalam belajar. Seterusnya teori belajar menurut Gestalt, yaitu dalam belajar lebih baik belajar secara keseluruhan, baru kemudian mempelajari bahagiannya. Masing-masing konsep mempunyai kebenaran dan kelemahan, untuk keterampilan pembentukan kebiasaaan, tepat teori Thorndike, tetapi untuk .....

hal-hal yang rumit. Sedangkan teori Gestalt adalah cocok untuk pembentukan kebiasaan/hal-hal yang mudah.

Timbul masalah, bagaimana cara belajar yang baik itu? Atau proses-proses mana yang harus ditempuh? Tergantung pada kitalah memilih kebiasaan yang akan kita pakai, namun kita harus ingat bahwa kebiasaan yang salah tentu akan menghasilkan hal yang tidak diharapkan.

Oleh sebab itu setiap mahasiswa sudah pada tempatnya memahami cara-cara belajar/teori-teori belajar yang baik untuk dipakai dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Banyak yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam mencapai hasil belajar yang baik itu, di antaranya adalah:

1. Belajar sendiri
2. Mencatat bahan-bahan kuliah
3. Membaca buku teks
4. Belajar bersama/berkelompok
5. Dan lain-lain.

1. BELAJAR SENDIRI

Belajar sendiri di rumah merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh seorang mahasiswa. Dengan demikian belajar di rumah, diharapkan untuk mengulang kembali bahan-bahan kuliah yang sudah diberikan oleh staf pengajar, juga belajar sendiri diperlukan untuk mengolah sendiri buku sandaran dari masing-masing mata kuliah yang diikuti.

Dalam belajar sendiri akan ditemui hambatan-hambatan tambahan yang berupa, tidak disiplin dengan waktu, gangguan dari hal yang lain, rasa bosan, jalan buntu, dan lain-lain sebagainya. Untuk mengatasi hal-hal diatas ada beberapa hal yang harus dilihat antara lain tertulis dalam buku Belajar di Universitas, Karangan Winarno Surachmad sebagai berikut:

a. Buat...

a. Buat rencana jangka panjang dan tulis dalam daftar apa yang akan dikerjakan.
b. Tentukan rencana itu dalam bagian-bagian dan tetapkan waktu yang diperlukan.
c. ... jangan putus asa melihat, merencana yang begitu banyak, tapi mulailah dari hari ke hari:
   1). Ciptakan suasana belajar, siapkan segala keperluan dan bulatkan kemauan belajar.
   2). Tulis... apa yang perlu dipelajari waktu itu.
   3). Pada waktu itu tetapkan waktu yang diperlukan dan usahakan agar saudara dapat mengolah waktu yang ditetapkan, jadikanlah pandangan untuk melewatkan batas waktu itu.
   4). Antara waktu itu sediakan waktu istirahat, hiburan yang bersifat tenang, dan waktu ini harus diatasi.
   5). Bila ada soal-soal lain yang teringat catatlah masalah itu pada secarik kertas (untuk dipikirkan/diselesaikan pada waktu yang lain).
   6). Sewaktu-waktu ceklah apa sesuai rencana saudara dengan realitanya.
   7). Kalau ada terbentur pada suatu rasa bosan, suatu jalan buntu dan lain-lain, coba bermain-main dengan soal itu (putar balikan soal-soal itu), majukan segalapikiran, kalau ini tidak menolong juga perhatikanlah sebentar kemudian serang lagi.
   8). Untuk mengkaji pemahaman saudara, rumuskan semuanya itu menurut cara saudara sendiri, berikan untk setiap pelajaran pokok.
   9). Simpulkan setiap hasil penjelasan saudara, siapkan diri saudara untuk mendiskusikan dengan teman-teman lain.

2. Cara-cara Mencatat Bahan Kuliah

Bila selama mengikuti kuliah seorang mahasiswa hanya mencatat bahagian-bahagian yang perlu saja, maka perhatiannya terhadap mata kuliah akan tetap terpelihara. Dengan cara ini akan lebih banyak yang dapat diperoleh dari pertemuan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang tertera dibawah ini, yang dianjurkan oleh Prof. C. Crau - ford yaitu:

a. Mencatat hal-hal yang penting saja yang langsung ber - hubungan dengan pokok-pokok pembicaraan.
b. Mencatat pikiran yang timbul dari diri sendiri sebagai tambahan.
c. Sekali gus menyusun pikiran baru dan menggolongkan bahan-bahan itu dalam catatan, tanpa bantuan catatan orang lain.

Mengenai tempat yang terbaik untuk tempat catatan kuliah,

Glaude C. Crowford menganjurkan menggunakan kertas bergaris yang terlepas, yang pada pinggirnya dilobangi dan dihimpun dalam suatu bundelan. Untuk memisahkan atau membatasi catatan dipakai karton tebal dari berbagai warna. (Liang Gie, The, 1975, hal. 78).

Dari uraian di atas, untuk memperoleh lebih banyak materi kuliah yang diberikan staf pengajar, tidak mutlak harus dibuat catatan yang selengkap-lengkapnya, kecuali untuk hal-hal tertentu seperti catatan mengenai definisi yahg menghendaki perumusan yang tepat. Kalau perlu dapat dilakukan dengan singkatan-singkatan umum. Sedangkan untuk istilah-istilah khusus yang dijumpai, dapat dibuat sendiri yang praktis asalkan mudah dipahami, Dengan memperhatikan/ mengikuti hal tersebut diatas, maka seorang mahasiswa tidak saja tidak akan ketinggalan dalam mengikuti kuliah dan dapat memahami perkuliaahan itu dengan sempurna, melainkan hal itu juga merupakan suatu catatan kuliah yang mudah dipahami.

3. Membaca Buku Teks

The Liang Gie dalam bukunya,"Cara Belajar yang Efisien" mengatakan : Pemahaman terhadap buku-buku yang dibaca sangat ditentukan oleh metode, kemahiran membaca dan segi-segi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan membaca. Metode-metode serta kemahiran tersebut haruslah diusahakan sungguh-sungguh, yaitu menerapakan pola-pola membaca yang baik. Pola tersebut dapat berupa tujuan membaca, hal-hal yang harus dilakukan sedang dan sesudah membaca dan lain-lain sebagainya. Sehingga pembacaan dari suatu buku itu merupakan suatu hasil yang dimiliki oleh si pembaca itu sendiri, lebih lanjut pola-pola tersebut diperinci lebih jelas sebagai berikut :

a. Tujuan saya membaca sekarang ialah untuk soal ....
b. Hal itu perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan ini :
   1). .....

1). ....
2). ....
3). ....
4). ....

c. Apakah yang saya baca ini berhubungan dengan tujuan saya (bila tidak lampaui saja).
d. Apakah yang saya baca ini mampu menjawab pertanyaan saya.
e. Apakah bahan appersepsi saya berhubungan dengan soal-soal yang yang saya baca sekarang.
f. Apakah contoh-contoh yang dikemukakan dalam buku ini prinsip yang dikemukakan (dibicarakan).
g. Simpulkan sekali lagi apakah sudah dibaca dengan kata-kata sendiri dan susunlah dengan kalimat sendiri, kemudian bandingkan dengan yang dikemukakan oleh buku tersebut. (Surachmad, Winarno, 1965, hal. 23).

Disamping itu juga perlu diperhatikan pengembangan diri kebiasaan membaca yang baik, yang timbul dari seikap mental yang tepat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas membaca. Disiplin terhadap diri sendiri diprlukan untuk kebiasaan-kebiasaan baik tersebut, sehingga akhirnya d pat terlaksana secara otomatis tanpa banyak kesulitan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik minimal perlu dipunyai setiap mahasiswa sebaggi berikut :

a. Mengindahkan syarat-syarat kesehatan dalam membaca terutama untuk kesehatan membaca.
b. Menyusun rencana dan menggunakan waktu yang teratur dalam membaca.
c. Menyiapkan dan menggunakan alat tulis sewaktu membaca untuk keperluan membuat tanda-tanda atau catatan mengenai apa yang dibaca.
d. Menelaah suatu buku-buku untuk setiap mata pelajaran secara mendalam sehingga betul-betul memahami dan

dan ....

menguasai isinya.

e. Memusatkan perhatian secara penuh sewaktu membaca (Liang Gie, The, 1975, hal...)

Bila pola-pola membaca yang baik dan kebiasaan membaca itu telah dapat diterapkan sesuai dengan yang di atas, secara teori sebahagian syarat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik/diharapkan sudah terpenuhi.

4. Belajar Berkelompok

Belajar berkelompok bila dilaksanakan dengan baik akan sangat menunjang seorang mahasiswa. Belajar berkelompok sangat penting artinya terutama dalam memecahkan masalah/ pelajaran yang tak dapat dipecahkan sendiri. Dengan belajar berkelompok besar kemungkinan masalah tersebut dapat dipecahkan. Hal-hal yang perlu dipehatikan dan dilaksanakan untuk dapat tercapainya hasil yang diharapkan dari belajar berkelompok adalah seperti dibawah ini:

a. Kalau kelompok (sebaiknya bergiliran) meneliti tugas setiap anggota mengenai apa yang harus dipelajari secara individu dengan persetujuan anggota.
b. Setiap anggota menyelesaikan tugas masing-masing dan mengolah bahan dengan sebaik-baiknya.
c. Setiap anggota mencatat hasil diskusi menurut kebutuhan masing-masing.Pada akhir diskusi ketua kelompok mengumpulkan hasil-hasil yang belum terpecahkan, lalu mengadakan rencan untuk selanjutnya.
d. Diskusi harus singkat dan dibatasi waktu, kalau diskusi ilmiah harus diperhatikan, dihormati dan dilaksanakan segala syarat befikir ilmiah terutama sifat objektif dan cara belajar yang iteliti.
e. Bila ada soal-soal yang sangat kontroversil (rumit yang berasal dari pendapat yang berbeda) yang tidak dapat dipecahkan, ditunda yang nantinya ditanyakan pada ahlinya(Surachmad, Winarno, 1965 hal 35)

Disamping itu rumus/konsepsi-konsepsi yang telah dirumuskan sendiri akan lebih dipastikan atau diyakini kebenarannya setelah didiskusikan didalam belajar berkelompok tersebut.

5. Memanfaatkan Jasa Perpustakaan

Dalam suatu perguruan tinggi, perpustakaan merupakan faktor penting dalam menunjang kelancaran proses belajar para mahasiswa. Dengan adanya perpustakaan mahasiswa yang kurang memahami/mengerti dengan materi perkuliahan yang sudah diterimanya dari staf pengajar dapat langsung mempelajari atau mengolahnya sendiri pada buku-buku yang tersedia diperpustakaan. Di samping itu perpustakaan berfungsi sebagai sarana untuk lebih mendalami ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki, karena di perpustakaan telah tersedia buku-buku dari para ahli di segala ilmu pengetahuan, baik yang ada di dalam maupun yang di luar negeri. Jelas di sini bahwa perpustakaan merupakan sumber utama dari ilmu pengetahuan.

Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad yaitu:

> Jantung Universitas adalah perpustakaan.... dan jantung ini harus saudara jelajah, (Surachmad Winarno, 1965, hal 37)

Sekarang timbul masalah, bahwa kebanyakan mahasiswa tidak mengetahui fungsi perpustakaan dalam perkuliahan. Lebih jelek lagi ada mahasiswa yang tidak mengerti cara menggunakan jasa perpustakaan.

Untuk dapat dengan mudah memanfaatkam jasa perpustakaaan ini patuhilah aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh direktur perpustakaan atau peraturan lainnya yang berhubungan dengan itu, misalnya dalam membaca buku yang tidak boleh dipinjamkan dan kalau dapat meminjam untuk jangka waktu tertentu, maka kembalikanlah buku tersebut pada waktu yang telah ditentukan.

Untuk mencatat suatu buku yang berhubungan dengam mata perkuliahan, dianjurkan mengikuti cara-cara sebagai berikut:

a. Mencatat...

a. Mencatat hal-hal yang langsung berhubungan dengan soal yang akan dijelaskan.
b. Melihat semua kerangka-kerangka data dari nama sampai ke bibliografi.
c. Membaca dan mencatat hal-hal atas dasar pada catatan ii membaca.
d. Mencatat dengan bahasa sendiri kecuali hal-hal yang tertentu yang dikutip secara obatin yaitu: rumus, ihktisar, istilah khusus dan lain-lain,(Surachmad Winarno 1965,hal 37)

Hal lain yang perlu diperhatikan setiap mahasiswa sewaktu akan membaca buku, yaitu ruang baca, Dalam ruang baca biasanya terdapat petunjuk-petunjuk lain mengenai buku-buku pelajaran, kamus-kamus, daftar indek dan lain-lain.

Untuk mengetahui perkembangan-perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan dapat juga diperoleh pada majalah-majalah yang berisikan pelbagai macam cabng ilmu pengetahuan yang praktis, artikel dari surat khabar atau bentuk komunikasi tertulis lainnya. Secara singkat dinytakan dari uraian diatas , dahwa mahasiswa yang menjadi pengunjung perpustakaan yang setia serta dapat menggunakan perpustakaan dengan baik, akan betul-betul menjadi seorang mahasiswa yang berpengetahuan.

6. Persiapan Ujian

Setiap ujian hanya mungkin dilalui dengan baik oleh seorang mahasiswa apabila jauh-jauh sebelumnya mahasiswa tersebut sudah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya Belajar yang baik yaitu: Belajar secara teratur, penuh d disiplin dan kosentrasi dengan waktu yang cukup panjang sebelum ujian dimulai. Belajar secara mati-matian sewaktu akan ujian tidak akan membawa hasil(Liang Gie, The 1975 hal 144).

Jadi untuk berhasil dalam ujian maka seorang mahasiswa mulai dari awal semester haruslah belajar secara tertib, mengatur waktu belajar mengikuti waktu kuliah dengan teratur, membaca buku, membuat ringkasan dan menghafal pelajaran sesuai dengan pedoman-pedoman sesuai

dengan....

yang dikemukakan di atas. Bila pedoman-pedoman tersebut dilaksanakan dengan baik, maka seorang mahasiswa telah cukup siaga menghadapi ujian.

> Waktu yang cocok untuk membuat rencana persiapan ujian disamping belajar tertip setiap hari sejak awal semester adalah kira-kira dua bulan sebelum ujian (Liang Gie, The, 1975,hal 147)

Dengan pengaturan waktu belajar yang telah ditetapkan untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian seperti di atas, maka hari-hari terakhir menjelang ujian cukup digunakan untuk mendalami pengetahuannya dan mengulang kembali pelajaran yang kurang dipahami.

Suatu hal yang perlu mendapat perhatian lebih khusus pada waktu akan ujian adalah mengenai istirahat. Sebaiknya besok akan ujian tidak lagi belajar. Waktu itu diperlukan otak dan memperistirahatkan badan. Sehingga keesokkan harinya dapat memasuki ruang ujian dengan badan yang sehat dan pikiran yang sesegar-segarnya. Ini pasti akan menambah kepercayaan pada diri sendiri untuk menjawab semua soal ujian secara lancar.

7: Menghadapi Tentamen

Tentamen atau ujian adalh waktu untuk memproduksi kembali apa yang selama ini (sebelumnya) dipelajari dan dimasukkan kedalam pikiran atau otak. Tentamen tersebut dapat berupa pertanyaan yang diajukan secara tertulis/ tulisan atau pertanyaan secara tidak tertulis/lisan.

Apabila ujian yang dihadapi berbentuk lisan, maka hanya ada dua potunjuk yaitu mendengarkan pertanyaan yang diajukan dengan penuh perhatian dan memberikan jawaban sejelas mungkin. Bila soal itu agak rumit, kalau perlu harus dicatat pada catatan atau kertas selembar yang terbawa waktu itu. Dengan adanya catatan itu kita akan dapat mengorganisir pikiran dalam menyusun jawaban secara lebih teratur.

∑ = mengendorkan syaraf dan mendinginkan

Bila perlu jawaban yang sukar harus dicatatkan pada kertas atau semacamnya dengan terlebih dahulu meminta izin pada dosen penguji.

Untuk ujian yang berbentuk tulisan maka cara yang sebaiknya diikuti adalah sebagai berikut:

a. Kecuali apabila tempat duduknya telah ditentukan oleh fakultas, seorang mahasiswa hendaknya memilih tempat duduk dalam ruang ujian yang cukup terang cahayanya dan tidak berada dekat jalan lintas orang .

b. Setelah memahami petunjuk-petunjuknya hendaknya setiap mahasiswa membaca setiap kertas u ujian itu seluruhnya dari awal sampai akhir pertanyaan itu. Pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan di mengerti hendaknya diberi tanda seperlunya.

c. Sebelum seorang mahasiswa mulai menuliskan jawabannya, hendaknya terlebih dahulu menuliskan nama dan nomornya serta judul mata pelajaran pada bagian atas kertas jawabanitu, kecuali ada petunjuk-petunjuk lain dari fakultas.

d. Setelah itu barulah ia mulai mengejakan jawaban dari soal-soal ujian. Pertanyaan -pertanyaan yang ia yakin dapat menjawabnya, hendaknya dikejakan lebih dahulu, kemudian barulah pertanyaan-pertanyaan selanjutnya yang harus dijawab dengan tenang sambil berfikir.

e. Selama menjawab soal-soal ujian itu setiap mahasiswa hendaknya mempunyai kesadaran akan waktu. Lebih baik lagi ia membawa jam sehingga ia bisa mengetahui berapa waktu yang telah dipergunakannya dan tinggal berapa lagi sisanya.

f. Apabila seorang mahasiswa telah dapat menyelesaikan jawabannya sebelum waktu ujian habis, hendaknya sisa waktunya itu dipergunakan untuk mengulangi membaca jawabannya sambil melakukan penyempurnaannya dimana perlu.(Liang Gie, The1975)

Dari uraian di atas ternyta, bahwa proses belajar adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Belajar memerlukan bermacam-macam pengorbanan terutama dari yang belajar itu sendiri, disamping konponen-konponen lain yang ada hubungannya dengan kelangsungan proses belajar tersebut.

Untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik (secara keseluruhan dari uraian di atas) dapat disimpulkan bahwa belajar memerluan keberanian, tekat yang bulat, usaha yang sungguh-sungguh, dan fasilitasyang cukup, bukan merupakan suatu proses yang pasif atau statis, melainkan experiencing, reacting dan undergoing seperti yang dikatakan oleh William H. Burton di atas. Sehingga dengan demikian akan diperoleh akan diperoleh suatu hasil belajar yang bersifat adaptabel (mudah disesuaikan dengan situasi, fungsional dan kompleks), yang membawa perobahan ke arah kematangan sosial yang lebih baik dan sempurna.

6. PEMBATASAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan tentu akan banyak hal-hal yang akan dipertanyakan untuk menemukan masalah.

Mengingat cara belajar di perguruan tinggi sangat luas dan kompleks, maka sesuai dengan situadi dan kemampuan yang ada pada kami, maka kami perlu membatasinya. Dalam penelitian ini yang dipertanyakan adalah:

1. Bagaimana cara mengikuti kuliah,
2. Bagaimanan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan perkuliahan,
3. Bagaimanan cara belajar sendiri/berkelompok,
4. Bagaimana cara membuat catatan kuliah,
5. Bagaimanan cara memanfaatkan jasa perpustakaan,
6. Bagaimanan cara menghadapi/ mengikuti ujian,
7. Bagaimanan menggunakan waktu senggang lainnya,
8. Sebagai data tambahan dilihat hasil belajar semester Januari-Juni 1980 dan sarana lainnya, termasuk dosen.

D. PENJELASAN ISTILAH

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam mengartikan kat-kata atau istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka dirasa perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Tinjauan

Tinjauan berasal dari kata tinjau plus akhiran an, dapat disinonimkan dengan kata pandang + an atau pe + lihat + an. Hanya saja pada kata ini(tinjau) mempunyai konotasi yang bersifat"lebih dekat" atau "lebih seksama/mendasar". Jadi dapatlah diartikan dengan pandangan atau cara melihat yang lebih dekat, lebih seksama/atau lebih mendasar.

2. Cara-cara Belajar

Cara ialah metode/teknik untuk memecahkan sesuatu masalah guna mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi cara-cara belajar ialah metode/teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar.

3. Mahasiswa FKT IKIP Padang

Mahasiswa adalah pelajar yang belajar di perguruan tinggi. Menurut struktur jenjang persekolahan di Indonesia, pelajar yang belajar pada Sekolah Lanjutan Pertama dan Sekolah Lanjutan Atas disebut dengan siswa, sedangkan pelajar yang belajar diperguruan tinggi disebut mahasiswa. Jadi mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu pengetahuan pada suatu perguruan tinggi tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mahasiswa adalah mahasiswa program baru FKT IKIP Padang pada smester Januari-Juni tahun 1980.

4. Program Baru

Kata program berarti "rencana" atau dapat juga "sistem". Program baru berarti sistem baru yang diterapkan. Dalam hal ini diterapkan di FKT IKIP Padang terhi-

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG

tung mulai bulan Agustus 1979.

Pembaharuan yang dilaksanakan mencakup pembaharuan dalam hal pemberian materi perkuliahan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar, pembaharuan atau peningkatan kualitas staf pengajar (Dosen) dan lain-lain, yang bertujuan akhir untuk meningkatkan mutu (kualitas) tamatan FKT IKIP Padang nantinya.

Bila dibandingkan dengan sebelumnya yaitu sitem lama yang menghasilkan sarjana muda teknik dalam masa paling sedikit empat tahun, maka pada program baru akan dihasilkan sarjana-sarjan pendidikan teknik yang betul-betul mampu dalam bidangnya masing-masing, dalam waktu empat tahun.

5. Semester

Yang dimaksud dengan semester adalah waktu belajar (kuliah) selama setengah tahun akademik. Di FKT IKIP Padang satu semester adalah 18 minggu perkuliahan+ kurang lebih dua minggu ujian, dan lebihnya digunakan untuk urusan dengan kantor registrasi dan libur.

Semester yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah semester Januari - Juni 1980, yang diikuti oleh setiap mahasiswa Program baru FKT IKIP Padang pada tahun Akademik 1980. Penetapan semester Januari - Juni 1980 sebagai bahan yang akan diteliti, disebabkan pada semester tersebut diadakan ujian kenaikan tingkat, sehingga untuk menghadapi ujian tersebut sudah tentu mahasiswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Disamping itu semester tersebut adalah waktu yang terdekat jaraknya dengan masa penelitian (November 1980 - Maret 1981). Sesungguhnya penelitian ini lebih baik dilaksanakan pada waktu selesainya semester Januari - Juni 1980 ini, tetapi ka-

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

rena pada saat itu belum ada rencana untuk mengadakan penelitian, maka terpaksa waktu itulah yang ditetapkan sebagai jadwal penelitian.

6. Hasil Belajar

Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang dicapai mahasiswa dalam setiap mata kuliah (achiefmen) yang dibebankan pada tiap semester yang diikutinya, sedang hasil belajar dalam tulisan ini adalah hasil (nilai/prestasi) yang dicapai mahasiswa FKT IKIP Padang pada semester Januari - Juni 1980 dalam mata kuliah sebagai berikut:

a. Matematika
b. Fisika Teknik (Enginering Science)
c. Bahasa Indonesia
d. Bahasa Ingris
e. Menggambar Teknik
f. Praktek Pengkel

Keenam mata kuliah ini telah ditetapkan sebagai mata kuliah yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa program baru FKT IKIP Padang pada tahun ajaran 1979/1980.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah dan topik yang dibahas, maka tujuan penelitian adalah mendiskripsi hal-hal yang berkenaan dengan cara-cara belajar yang dilakukan mahasiswa, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

-. Apakah mahasiswa baru FKT IKIP Padang semester Januari-Juni 1980, sudah melakukan dengan baik ketentuan-ketentuan:

1. Keteraturan dalam belajar
2. Disiplin dalam belajar sendiri/berkelompok
3. Pemakaian Perpustakaan
4. Cara membuat catatan
5. Menggunakan kebiasaan yang baik dalam membaca buku

6. Mempersiapkan diri menghadapi ujian
7. Mengikuti ujian semester
8. Mengikuti perkuliahan

Sesuai dengan pembahasan yang dilakukan maka hipotesa yang diambil adalah:

1. Lebih dari 75% mahasiswa program baru FKT IKIP Padang semester Januari - Juni 1980 belum menggunakan cara-cara belajar yang baik dan efisien terutama dalam:
   1. Keteraturan dalam belajar
   2. Disiplin dalam belajar sendiri/berkelompok
   3. Cara membuat catatan
   4. Menggunakan kebiasaan yang baik dalam membaca buku
   5. Cara menempuh ujian
   6. Pemakaian Perpustakaan
   7. Cara mengikuti kuliah
   8. Mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diungkapkan mengenai metoda yang digunakan, proses pengumpulan data, cara memproses data dan jalannya penelitian. Masing-masing akan diuraikan sesuai dengan proses pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Sistem pendekatan

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka penelitian ini hanya melihat CARA-CARA BELAJAR MAHASISWA PROGRAM BARU FKT IKIP PADANG SEMESTER JANUARI - JUNI 1980.

Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan lebih lanjut bersifat historis yaitu menggali dan menceritakan kembali keadaan cara-cara belajar pada waktu yang sudah lalu. Responden diminta mengingat kembali (to recall) peristiwa-peristiwa yang menyangkut cara belajar yang baru saja selesai dialaminya.

Memang disadari bahwa sebaiknya penelitian ini di laksanakan sewaktu proses belajar itu berlangsung, sehingga sipeneliti dapat mengamati proses itu menurut kenyataan yang sebenarnya. Tetapi sesuai dengan kontrak masa penelitian hanya 3 (tiga) bulan, sehingga harus di laksanakan terhitung mulai Desember 1980 - Pebruari 1981. Dengan demikian observasi proses belajar pada semester Januari - Juni 1980 pun tidak dapat dilaksanakan.

Sesuai dengan pembahasan dan tujuan penelitian maka yang menjadi populasi adalah:

1. Mahasiswa program baru FKT IKIP Padang semester Januari - Juni 1980 (lihat tabel 2).
2. Dosen yang mengajar mahasiswa tersebut dalam nomor satu diatas (lihat tabel 3).

TABEL 2

POPULASI MAHASISWA

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1	Bangunan	100 orang
2	Otomotif	41 orang
3	Listrik	113 orang
4	Mesin	103 orang
	Jumlah	355 orang

Keterangan

Jumlah mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yang mengikuti ujian akhir semester Januari - Juni 1980 sebanyak 355 orang. Dengan demikian populasi ditetapkan 355 orang mahasiswa terperinci seperti tertera pada tabel 2 diatas.

Tabel 3 : Populasi Dosen FKT IKIP Padang

No.	Bidang Studi	Jumlah Dosen	Keterangan	Jumlah
01	Bhs.Indonesia	4 orang	-	4 orang
02	Bhs.Inggeris	7 orang	-	7 orang
03	Matematik	5 orang	1 orang ke luar negeri	
			1 orang merangkap membina Fisika Mesin	3 orang
04	Fisika Mesin	4 orang	-	4 orang
05	Fisika Listrik	12 orang	1 orang meninggal	11 orang
06	Fisika Bangunan	3 orang	-	3 orang
07	Meng. Teknik	11 orang	3 orang merangkap Fis.Listrik, 3 orang merangkap Trade dan Theori Listrik	5 orang
08	Fitting Mesin	8 orang		
09	Fabrication	5 orang	Praktek Kejuruan Mesin	18 orang
10	Otomotif	5 orang		
11	Trade & Theory Listrik	16 orang	12 orang merangkap Fis. Listrik	4 orang
12	Kerja Kayu	3 orang	Praktek Kejuruan Bangunan, 1 orang merangkap Membina	9 orang
13	Kerja Batu	4 orang		
14	Kerja Pipa	3 orang		
15	Seluruh Bidang Studi	90 orang	22 orang	68 orang

Dari populasi di atas diambil sebagai sampel penelitian ini sejumlah:

1. Semua mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yang kini masih belajar di Fakultas tersebut.
2. Lima puluh porsen dari jumlah dosen yang mengajar pada semester itu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Sampel yang diteliti

No	Jurusan	Sampel mahasiswa		Sampel dosen	Jumlah
		Tkt. II	Tkt. I		
1	Bangunan	96 orang	4 orang	12 orang	112
2	Otomotif	32 orang	8 orang	12 orang	151
3	Mesin	96 Orang	3 orang		
4	Listrik	64 orang	2 orang	12 orang	116
5	Elektronika	30 orang	8 orang		
	Jumlah	318 orang	25 orang	36 orang	379 or

Keterangan

Jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada semester Januari - Juni 1980 tidak semuanya naik tingkat, dan yang gagal pun tidak semuanya mengulang. Oleh sebab itu sesuai dengan data yang diperoleh dari kantor Tata Usaha Fakultas tersebut, ditetapkan yang dijadikan sampek sebanyak yang tertera pada tabel 4 di atas.

Sampel dosen yang diambil sebanyak 36 orang. Supaya merata maka ditetapkan saja tiap-tiap jurusan 12 orang. Untuk mempercepat pengumpulan data, maka dosen yang paling cepat dan paling mudah dihubungi sajalah yang diminta jadi responden.

B. Proses Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Sesuai dengan hipotesa yang dirumuskan, yakni: Lebih dari 75% mahasiswa program baru FKT IKIP Padang semester Januari - Juni 1980 belum menggunakan cara-cara belajar yang baik dan efisien.

Maka jenis data yang di perlukan adalah informasi objectif yang berkenaan dengan:

a. Bagaimana cara-cara mengikuti kuliah
b. Bagaimana cara belajar sendiri/berkelompok
c. Bagaimana cara membaca/mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan perkuliahan
d. Bagaimana cara membuat catatan kuliah
e. Bagaimana cara memanfaatkan jasa Perpustakaan
f. Bagaimana cara menghadapi/mengikuti ujian (tentamen)
g. Bagaimana menggunakan waktu senggang lainnya
h. Melihat hasil belajar semester Januari - Juni 1980 serta sarana penunjang lainnya (termasuk dosen) untuk mendapatkan data-data tambahan.

2. Sumber Data

Data pokok diperoleh dari responden yaitu mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yang terkena sampel, melalui angket. Sedangkan data tentang hasil belajar diperoleh dari dokumentasi Fakultas.

Imformasi dari dosen (diperoleh melalui angket) diperlukan sebagai data tambahan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum turun kelapangan untuk pengumpulan data, peneliti mempersiapkan:

a. Menyelesaikan surat-surat ijin untuk mencari/mengumpulkan data, kepada Dekan
b. Memberikan penjelasan dan petunjuk-petunjuk yang perlu kepada tim pengumpul data.

yang perlu kepada tim pengumpul data.

c. Penjadwalan waktu pengumpulan data.

d. Setelah semua persiapan cukup baik (siap), petugas mulai dikerahkan.Sesuai dengan data yang dikehendaki , maka petugas pengumpul data di-tugaskan:

1).-Menghubungi mahasiswa yang dijadikan res - ponden, untuk meminta data-data dari mereka.

2). Menghubungi Pembantu Dekan I (Urusan Akademis) untuk meminjam data-data hasil bejar (nilai akademis).

3). Menghubungi dosen, untuk meminta informasi sebagai data tambahan.

4. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner).

Bentuk angket ada dua macam, yaitu:

a. Tipe A. Angket tipe A digunakan untuk menggali informasi data tentang cara-cara belajar mahasiswa menurut penuturan mahasiswa itu sendiri.

b. Tipe B

Angket tipe B digunakan untuk menggali informasi tentang aktifitas dan kreatifitas mahasiswa melalui penuturan dosen.

Kedua bentuk angket maupun item-item yang terdapat di dalam angket tersebut dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

C. Pengolahan dan Analisa Data serta Formula yang Dipergu - nakan

Berdasarkan rumusan hipotesa, maka data yang di - peroleh diolah dalam bentuk prosentase. Prosentase di -

dimaksud mencakup setiap alternatif pada setiap item pertanyaan. Kemudian beberapa item yang sejenis dikelompokean menjadi satu kelompok yang mewakili satu permasalahan tertentu.

Untuk menginterpretasikan serta mengambil kesimpulan dari satu permasalahan tersebut,nilai prosentase alternatip terbaik dari tiap-tiap item pada kelompok tersebut dijumlahkan. Kemudian jumlah tersebut dibagi lagi dengan banyaknya item tadi, sehingga akhirnya didapat nilai prosentase rata-rata.Nilai prosentase rata-rata yang besarnya lebih besar dari 50 % menunjukan bahwa pada masalah tersebut sebagian besar mahasiswa program baru FKT IKIP Padang pada semester Januari-Juni 1980 telah menempuh cara-cara belajar yang baik dan efisien.Begitu pula yang sebaliknya.

Di samping itu, untuk melihat perbedaan antara dua alternatif pernyataan (statement) digunakan perhitungan "Rasiokritis" (Critical Ratio= C.R) sebagai berikut:

$$CR = \frac{P_1 - P_2}{\frac{P_1 \cdot Q_1}{N_1} + \frac{P_2 \cdot Q_2}{N_2}} \qquad *)$$

*)(R.Suardi, M, Drs. 1980.).

D.Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dapat diterangkan secara singkat sebagai berikut:

1. Persiapan/Perencanaan
   a. Setelah personalia tim peneliti terbentuk, kemudian dengan bimbingan dosen pembimbing tim menentukan topik serta judul yang akan diteliti.
   b. Setelah topik dan judul ditentukan, dan disetujui,

).

mulailah dirumuskan/disusun desain penelitiannya (usulan proyeknya).

c. Desain diajukan kepada Bendaharawan P4T IKIP Padang melalui Direktur Lembaga Penelitian IKIP Padang. Disain diterima dan ditandatanganilah kontrak penelitian yang berjangka waktu tiga bulan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang berupa angket (kuesioner) mula-mula dusahakan disusun secara bersama-sama, sekalipun didalam desain sudah ditentukan petugasnya. Tujuannya semata-mata supaya semua anggota tim ikut berpengalaman. Namun karena ternyata banyak pendapat-pendapat yang senada, maka akhirnya instrumen disusun oleh satu tim khusus di bawah kordinator penyususnan instrumen.

Penyususnan instrumen didasarkan kepada tujuan penelitian seperti yang tercantum di dalam desain.

Setelah instrumen selesai, langsung diujicobakan kepada 15 mahasiswa FKT IKIP Padang (program baru) berbagai jurusan. Dan ternyata tidak ada kesalahan yang berarti.

b. Kemudian kepada Dekan FKT IKIP Padang diminta kejinannya untuk mengedarkan angket. Setelah diijinkan, angket pun disebarkan kepada responden-responden yang ditentukan.

Cara penyebaran ada dua macam, yakni: (1) disebar kepada responden dan responden langsung diminta mengisi/menjawabnya. Setelah itu langsung ditarik (dikumpul) kembali. (2) Diberikan kepada responden dan responden diberi kesempatan mengisinya di rumah. Hal ini dilakukan secara terpaksa karena responden berkeberatan mengisi pada saat itu.

Ternyata kemudian, bahwa dengan penyebaran seperti itu berakibat banyak angket yang tidak dikembalikan oleh responden.

c. Pengolahan Data

Sebelum diolah, data yang didapat dikelompok-kelompokan dahulu ke dalam kelompok permasalahan yang sudah ditentukan. Kemudian dihitung prosentase-nya, dianalisa serta diinterpretasikan dan dicari apakah antara alternatif yang satu dengan alaterna-tif yang lain dalam satu item pertanyaan ada perbe-daannya. Untuk maksud tersebut digunakan perhitung-an 'rasiokritis' (CR).

Setelah data hasil belajar disalin dan data tentang cara-cara belajar dianalisa dan diinterpre-tasikan, kemudian diambillah kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran.

3. Penyusunan Laporan

a. Penyusunan draft pertama oleh tim khusus. Kemudian setelah draft tersusun diserahkan kepada tim peneliti.

b. Diskusi draft pertama oleh tim peneliti didampingi dosen pembimbing. Setelah didiskusikan ternyata be-berapa bagian perlu direvisi.

c. Revisi draft pertama. Setelah draft direvisi kemu-dian diserahkan kepada Lembaga Penelitian IKIP Pa-dang untuk diseminarkan.

d. Seminar laporan (draft) setelah revisi I antara pihak peneliti dengan pihak Lembaga Penelitian IKIP Padang.

d. Revisi kedua.

e. Seminar revisi kedua dengan pihak P4T IKIP Padang.

f. Penyempurnaan laporan sehingga dihasilkan laporan yang terakhir (baik/final).

4. Hambatan- ...

4. Hambatan-hambatan

Yang menghambat pelaksanaan penelitian ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Para peneliti belum pernah berpengalaman di bidang penelitian, dan belum pernah pula mempelajari masalah tersebut secara formal. Sehingga dalam beberapa hal mengalami kesulitan atau ketidaklancaran dalam proses pekerjaan.

b. Masih cukup besar jumlah mahasiswa FKT IKIP Padang yang kurang menyadari arti pentingnya suatu penelitian. Hal ini terbukti dari jumlah responden yang tidak mengembalikan angket dan dari beberapa jawaban ngawur yang diberikan oleh mereka. Keadaan yang demikian sangat tidak membantu pelaksanaan penelitian ini.

c. Padatnya kegiatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa (termasuk anggota peneliti) menyebabkan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini sangat terbatas. Hal ini sangat terasa terutama apabila tim peneliti ingin mengadakan diskusi-diskusi ataupun konsultasi dengan pembimbing.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan penegasan dalam ulasan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka berikut ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian yang merupakan hasil pengolahan, perhitungan, analisa dan interpretasi, serta kesimpulan-kesimpulan yang diambil.

Tabel-tabel berikut di bawah ini akan memberikan gambaran tersebut, yang secara terperinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

A. Tabel 5 : tentang Keadaan Umum mahasiswa
B. Tabel 6 : tentang Kegiatan Mahasiswa Di Luar Perkuliahan.
C. Tabel 7 : tentang Cara-cara Mengikuti Perkuliahan
D. Tabel 8. : tentang Cara-cara Membaca/Mempelajari Buku-buku
E. Tabel 9 : tentang Cara-cara Belajar Sendiri
F. Tabel 10: tentang Belajar Secara Berkelompok
G. Tabel 11: tentang Cara-cara Mencatat Bahan kuliah
H. Tabel 12: tentang Pemanfaatan Jasa Perpustakaan
I. Tabel 13: tentang Persiapan menghadapi Ujian
J. Tabel14: tentang Cara-cara Mengikuti Ujian
K. Tabel15: tentang Penggunaan Waktu Senggang
L. Tabel16: tentang Kegiatan Dosen Menurut Tanggapan Mahasiswa
M. Tabel17: tentang Kegiatan Mahasiswa di Dalam Kelas (selama jam-jam pertemuan)
N. Tabel18: tentangKegiatan Mahasswa di Luar Kelas
O. Tabel19: tentang Kreatifitas dan Aktifitas Mahasiswa Sebagai Akibat Pengaruh Metode Yang Dipergunakan Oleh Staf Pengajar (Dosen)
P. Tabel20: tentang Pengalam Mengajar Staf Pengajar

Q. Tabel ...

Q. Tabel 21 : tentang Persiapan, Pelaksanaan dan Metoda yang Dipergunakan Dosen

R. Tabel 22 : tentang Anjuran/Pemberitahuan Dosen Kepada Mahasiswa Mengenai Buku-buku Pegangan

S. Tabel 23 : Tentang Jenis-jenis dan Frekuensi Evaluasi

Keterangan :

Data-data yang terkandung dalam tabel-tabel di atas terdiri dari dua kelompok data, yaitu:

1. Data Pokok, terdiri dari tabel 5 s.d. tabel 16.
2. Data Tambahan, terdiri dari tabel 17 s.d. tabel 23.

A. Keadaan Umum Mahasiswa (Tabel 5)

Data-data tentang keadaan umum mahasiswa yang mencakup kondisi, situasi dan motivasi dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Untuk memperjelas masalah tersebut, berikut ini akan diuraikan kesimpulan dan interpretasi setiap itemnya, dan kemudian secara keseluruhan dari permasalahan tersebut.

a. Pada item 1, yaitu mengenai motivasi lulusan SLTA yang memasuki (kuliah) FKT IKIP Padang pada smester Januari -Juni 1980, dapat diinterpretasikan , bahwa mayoritas atas dasar keinginan sendiri (86,59%). Kalau dibandingkan dengan yang atas dasar keinginan pihak lain (orang tua, keluarga, teman, pacar dll.) maka didapat perbedaan yang signifikan (R.K = 25.82) Dengan demikian dapatlah disimpulkan, bahwa motivasi mahasiswa FKT IKIP Padang dalam baik terutama untuk menunjang kegiatan belajarnya.

b. Pada item 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa dalam masalah belajar cukup baik, yakni 60,8% menyatakan ingin menjadi guru teknik yang baik dan berdedikasi.

Jika data ihi diperimbangkan dengan yang nyatakan ingin mempelajari bidang teknik (22,34%) maka ternyatta tidak bisa berimbang. Karena terdapat pwbedaan yang significant pada taraf kepecayaan 95% dan 99% (RK= 8,88).

c. Mengenai perasaan mahasiswa, dapat diinterpretasikan, bahwa sebagian besar (64,75%) mempunyai latar belakang yang baik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan akademis di FKT IKIP Padang. Data tentang itu dapat dilihat pada item 3, yangmengatakan merasa senang 35,75% dan yang senag dan bangga 29% dari seluruh responden. Apabila kenyataan ini diperimbangkan dengan alternatif ke 3, yakni yahg merasa biasa-biasa saja (29,61%) maka dapat dikatakan berimbang atau tidak terdapat perbedaan yang significant (antara alternatif I,II, dan III).

d. Pada item 4, dapat diinterpretasikan, bahwa sebagian besar mahasiswa (62,01%) mempunyai latar belakang tempat tinggal dan lingkungan belajar yang cukup baik. Namun diantaranya adayang bertempat tinggal kurang menyenangkam (20,21%) dan tidak menyenagkan (0,94%). Bila keadaan alternatif ini diperimbangkan, ternyata tidak berimbang, karena mempunyai perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99%.

e. Pada item 5 dapat diinterpretasikan, bahwa mahasiswa yang mempunyai biaya hidup cukup, bermbang jumlahnya dengan yang agak kurang dan sering mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat, responden yang keadaannya sesu ai dengan alternatif I diatas jumlahnya 54,19% sedang yang keII 34,64%, dan . 8%. Bila kedua diperbandingkan maka didapat perbedaan yang significan pada taraf kepercayaan 95% dan 99% (RK=3,79). Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian mahasiswa mempunyai biaya hidup yang cukup, dan sebagian kurang.

f. tentang ....

f. Tentang kondisi tubuh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dapat diinterpretasikan yang kadang-kadang sakit berimbang jumlahnya dengan yang tidak pernah sakit. Masing-masing ditunjukan oleh pernyataan responden 44,69% dan 40,23% , sedang yang selalu dan sering sakit-sakitan jumlahnya 14,52%. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kondisi tubuh mahasiswa sebagian besar kurang baik, karena pernah menderita sakit.

Dan data-data di atas (seluruh item) dapat disimpulkan, bahwa pada masalah motifasi kondisi,situasi dan latar belakang mahasiswa FKP IKIP Padang (program baru) yang belajar pada semester Januari-Juni 1980 sebahagian besar cukup baik (56,53%) untuk berhasil dalam perkuliahan.

B. Kegiatan Mahasiswa di Luar Perkuliahan (Tabel 6)

Pada tabel 6 dijerlihatkan data umum tentang kegiatan mahasiswa di luar perkuliahan dan pengaruh kegiatan tersebut terhadap kelancaran studinya.

Berdasarkan data-data pada tabel tersebut, maka setiap item dapat diinterpretasikan dan disimpulkan sebagai berikut:

a. Pada item 1, dapat diinterpretasikan, bahwa sebahagian besar mahasiswa tidak bekerja (sebagai karyawan/pegawai) disamping berkuliah (87,70%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan ini, baik untuk baik untuk menunjang kegiatan perkuliahannya. Sebab segenap perhatian dan usahanya dapat di konsentrasikan kepada u urusan perkuliahan.

b. Dari item 2, terdapat data yang menunjukkan, bahwa bagi yang bekerja (8,94%), terdapat kecendrungan, (1) pekerjaannya tidak mempengaruhi kegiatan studi (3,35%), (2) pekerjaannya sedikit menggganggu kelancaran studi (3,35%).

Dengan demikian kedua alternatif diatas berimbang.

c. Pada item 3, dapat diinterpretasikan, bahwa sebagian besar mahasiswa (59,67%) mengikuti kegiatan organisasi intra/ekstra universiter. Keadaan ini terbagi dalam dua kelompok, yakni sebagian anggota biasa (45,8%) dan sebagai staf pimpinan/pengurus 13,97%).
Dengan kenyataan ini dapatlah disimpulkan, bahwa yang berkemungkinan sibuk berorganisasi hanya sebagian kecil sehingga yang sebagian besar dapat menfokuskan perhatiannya kepada kegiatan perkuliahan.

d. Pada item 4, terlihat bahwa53,53% dari responden yang menjadi anggota/pengurus organisasi intra/ekstra universitor, merasa kegiatan keorganisasiannya tidak menghambat kelancaran studinya.

Berdasarkan interpretasi data-data di atas (tabel6) dapat diambil kesimpulan, bahwa sebagian besar mahasiswa (± 74,64%) tidak merasa terganggu perkuliahannya akibat kegiatannya diluar (non kuliah).

Q. Tentang Cara-cara Mengikuti Kuliah (Tabel 7)

Pada tabel 7 dikemukakan tentang data-data yang menunjukkan kegiatan dan teknik mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Teknik dan kegiatan-kegiatan itu meliputi antara lain : kedatangannya ke kampus, perhatiannya terhadap dasar materi yang sedang dikuliahkan, persiapan sebelum pertemuan berlansung, dan lain-lain.

Agar lebih jelas, berikut ini akan dikupas dan diinterpretasikan tiap-tiap item permasalahannya :

a. Pada item 1, diperlihatkan data yang dapat diinterpretasikan, bahwa sebahagian besar mahasiswa cenderung tiba dikampus (ruang kuliah) 5 menit sebelum perkuliahan dimulai (73,74%). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar mahasiswa sudah melaksanakan kegiatan belajar (mempersiapkan diri) dengan cukup baik.

b. Pada item 2, dapat diinterpretasikan, bahwa baru sebahagian kecil mahasiswa yang sudah mengikuti perkuliahan dengan baik dan penuh perhatian. Hal itu ditunjukkan oleh data yang menyatakan jumlah responden yang selalu bebuat demikian sebanyak 41,90%. Alternatif tersebut bila diperibangkan dengan alternatif kedua (35,75%) keadaannya cukup berimbang/ tidak terdapat perbedaan yang significant. Jadi dapat disimpulkan, bahwa sebahagian kecil mahasiswa sudah mengikuti perkuliahan dengan baik dan penuh perhatian.

c. Pada item 3 dapat diinterpretasikan, bahwa masih sebahagian kecil mahasiswa yang mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran berikutnya dengan persiapan yang baik. Hal itu dapat dilihat pada pernyataan 38,55% responden yang menyatakan mempelajari bahan kuliah yang lalu dan yang akan dibahas hari itu.

Kalau keadaan ini diperimbangkan dengan yang mempelajari bahan kuliah yang lalu saja (alternatif II) keadaannya tidak berimbang karena terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99% (RK 3,64).

d. Pada item 4 dapat diinterpretasikan, bahwa sebahagian besar mahasiswa mengikuti menyimak keterangan dosen dengan baik dan penuh perhatian. Sejumlah 74,30% responden menyatakan demikian. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sebahagian besar mahasiswa telah mengikuti perkulian (keterangan dosen) dengan baik.

e. Pada item 8 dapat diinterpretasikan, bahwa terdapat kecenderungan yang berimbang antara yang langsung menanyakan kepada dosen pada saat itu juga, dengan yang mencatatnya baru kemudian menanyakannya kepada dosen memberi keterangan, apabila timbul keragu-raguan atau ketidak jelasan. perbedaan kedua alternatif tersebut tidak significant pada taraf kepercayaan 95% maupun 99%(RK 1,08) Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa terdapat kecenderungan sebahagian kecil mahasiswasaja yang telah melaksanakan cara-cara belajar yang baik (37,47%).

Dari data-data seluruh item diatas, atau pada tabel 7 dapat disimpulkan, bahwa terdapat kecenderungan kuantitas yang sama antara yang sudah mempraktekkan cara-cara belajar dengan baik dan yang kurang baik. Data tentang itu didapat dari jumlah prosentase rata-rata, untuk pernyataan I sebesar 53,18% dan yang terakhir 46,82%. Dalam masalah ini, ternyata hipotesis tidak terbukti atau ditolak.

D. Tentang Cara-cara Membaca/Mempelajari Buku-buku (tabel 8)

Tentang cara-cara membaca/mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan bahan perkuliahan, dijelaskan pada tabel 8,di bawah ini.

Pada masalah ini, tercatat item-item yang memaparkan tentang perhatian mahasiswa terhadap identitasbuku, t tentang mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan khusus, pembuatan kesimpulan dan lain-lain.

Agar lebih jelas akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pada item 1, dapat diinterpretasikan, bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang berusaha dengan baik dalam rangka mendalami bahan kuliahnya, yaitu hanya (39,11%) sedangkan yang berusaha cukup baik yaitu dengan cara m mendiskusikan dengan teman-temannya hanya berjumlah 19%. Pada kenyataan diatas, bila alternatif I diperimbangkan dengan alternatif II, dan III, tidak berimbang, tetapi perbedaannya hanya significant pada taraf kepercayaaan 95%. dan tidak pada 99%.

b. Pada item 2, didapat data hanya sebagian kecil yang sudah melakukan cara yang baik pada saat hendak mempelajari buku-buku. Hal ini dinyatakan oleh 49,16% responden yang mengatakan selalu memperhatikan identitas buku yang meliputi judul, pengrang,riwayat hidup pengarang, tahun terbit dan lain-lain. Bila kenyataan ini diperimbangkan dengan alternatif II (kadang-kadang), maka terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99%. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa (49,16%) yang melakukan cara-cara yang baik sebelum membaca sesuatu buku.

c. Pada item 3, dapat diinterpretasikan, bahwa hanya sedikit sekali mahasiswa yang selalu mempersiapkan beberapa pertanyaan sebelum membaca sesuatu buku (15%). Prosentase ini ternyata lebih kecil bila dibandingkan dengan

yang...

yang jarang mempersiapkan(16,20%), apalagi bila dibandingkan dengan yang kadang-kadang mempersiapkan (38,55%) Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pada masalah ini sebagian besar mahasiswa (± 62%), belum menempuh usaha yang baik.

d. Pada item 4, dapat diinterpretasikan, bahwa sebagian besar mahasiswa belum menggunakan teknis membaca yang baik. Hal ini dibuktikan hanya sekitar 35% yang menyatakan telah membaca dengan bersuara atau membaca dalam hati dan kemudian diulang sambil bersuara.

e. Pada item 5, didapat pernyataan, bahwa hanya sekitar 43% mahasiswa yang telah melakukan kegiatan membaca/ mempelajari buku dengan teknik yang baik, selalu dan sering-sering membuat kesimpulan dari yang dibacanya berarti sebagian besar mahasiswa (±50%) belum memenuhi ketentuan cara belajar (membaca) yang baik.

f. Pada item 6, dapat diinterpretasikan, hanya sebagian kecil yang telah berusaha dengan baik (± 40% dalam kegiatan membaca/mempelajari buku. Hal ini sesuai dengan yang menyatakan selalu (22,30%) dan sering-sering membuat tanda-tanda khusus (22,90%). Dengan demikian dapat disimpulkan, sebagian besar mahasiswa (±50%) belum menggunakan teknik yang baik dalam kegiatan membaca.

g. Pada item 7, dapat diinterpretasikan, bahwasebagian besar mahasiswa (59,79%) telah berusaha dengan baik selama membaca/ mempelajari buku, yaitu segenap perhatian dicurahkan kepada buku yang sedang dibaca.

h. Pada item 8, didapat interpretasi, bahwa pada alternatif pertama dan kedua kenyataannya cukup berimbang, atau tidak terdapat perbedaan pada taraf kepercayaan 99%, maupun 95%. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan responden yang menyatakan (1) berusaha sedapat mungkin mempelajari buku-buku yang berbahasa asing (39,11%)

dan(2)...

dan (2) yang selalu minta bantuan teman untuk menterjemahkannya (31,84%). Dengan kenyataan seperti di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besr mahasiswa telah berusaha mempelajari buku-buku yang berbahasa asing, dan yang mempelajari dengan teknik yang baik sekitar 39,11%.

Berdasarkan data-data seperti diuraikan pada item-item diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besr mahasiswa (63,48%) belum menggunakan cara-cara belajar (melalui kegiatan membaca) yang baik. Hanya sekitar 36,52% saja yang telah berusaha dengan baik. Namun sekalipun lebih besar jumlahnya yang belum menggunakan teknik yang baik hipotesis belum dapat diterma, dalam arti kata <u>ditolak</u> dalam masaleh ini.

B. Tentang Cara-cara Mahasiswa Belajar sendiri (Tabel 9)

Data-data tentang cara-cara mahasiswa belajar sendiri (self Study) dipaparkan pada tabel 9 di bawah ini. Data - data ini mencakup masalah pembagian waktu, kesempatan mengulangi bahan kuliah, penyesuaian rencana dengan pelaksanaannya, konsentrasi terhadap mata kuliah yang sedang dipelajari dan lain-lain.

Agar lebih jelas kenyataannya maka berikut ini akan diinterpretasikan item demi item sebagai berikut :

a. Pada item 1 dapat diinterpretasikan, bahwa hanya sebahagian kecil mahasiswa yang merencanakan penggunaan waktu sehari-hari dengan baik. Hal itu sesuai dengan pernyataan 21,78% responden. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa belum membagi (mengatur) waktu belajar dll secara baik.

b. Pada item 2, dapat diinterpretasikan, hanya setengah jumlah mahasiswa yang menguleng pelajarannya pada waktu yang tepat (baik) yakmi pada malam/pagi hari. Kenyataan ini dikemukakan oleh 50,28% responden. Dengan demikian berarti dapat disimpulkan, bahwa mahasiswa yang belajar secara teratur pada waktu yang tepat/baik hanya sekitar 50%.

c. Pada item 3 diinterpretasikan, bahwa terdapat kecenderungan terjadi keseimbangan antara jumlah yang selalu menepati rencana-rencana yang disusun sejak semula, dan yang kadang-kadang menepatinya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden, yang pertama 32,96% dan kedua 33,51%. Pada kedua alternatif tsb. tidak terdapat perbedaan yang significant, maka dapat disimpulkan, bahwa sepertiga jumlah mahasiswa selalu menepati waktu yang direncanakan, sepertiga yang lain hanya kadang-kadang saja menepati, dan sebagian kecil lainnya tersebar

antara...

antara sering manepati, jarang, dan tidak pernah.

d. Pada item 4 dapat diinterpretasikan, hanya sekitar seperempat dari julah mahasiswa dapat berkosentrasi penuh terhadap pelajaran-pelajaran yang sedang dipelajarinya. Lebih besar dari jumlah tsb. ternyata hanya kadang-kadang saja dapat berkosentrasi (37,43%), dan hampir sejumlah kelompok pertama (24,02%) menyatakan sering-sering dapat berkosentrasi. Kedua alternatif yang pertama disebutkan tadi mempunyai perbedaan yang significant, bila diperimbangkan; sedangkan antara alternatif kedua dan ketiga (selalu, dengan sering) tidak terdapat perbedaan yang significant. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa jumlah mahasiswa yang dapat berkosentrasi selama belajar hanya sekitar 49,72%.

e. Pada item5 dapat diinterpretasikan, bahwa jika ada masalah yang timbul dikala mahasiswa sedang asyik belajar sepertiga jumlah mahasiswa akan mempertimbangkan dulu perlu tidaknya diambil tindakan (33,51% menyatakan melihat urgensinya), sedangkan yang seperempat jumlah mahasiswa menyatakan menuliskannya di secarik kertas, kemudian bila belajar telah selesai barulah hal tsb. dikerjakan atau diselesaikan. Kedua alternatif tsb. berimbang keadaannya, dalam arti tidak terdapat perbedaan yang significant. Berarti hal tsb. dapat disimpulkan, bahwa sekitar 60% jumlah mahasiswa telah mengatasi dengan baik apabila timbul persoalan lain dikala mereka sedang asyik belajar.

f. Pada item 6 didapat data-data yang dapat diinterpretasikan, bahwa untuk mendapatkan pemahaman pada materi, ± sepertiga jumlah mahasiswa (32,96%) sering mengadakan appersepsi, sedang sepertiga yang lain (31,84%) hanya kadang-kadang. Sekitar 26,26% menyatakan selalu melakukan appersepsi. Ketiga alternatif tsb. ternyata berim-

berimbang satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpul - kan, bahwa sebagian besar mahasiswa (60 %) telah melakukan cara yang baik dalam usaha mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap bahan kuliah yang dipelajarinya.

g. Frekuensi waktu pengulangan bahan kuliah yang sudah diterima, menurut item 7 dapat diinterpretasikan, bahwa sebahagian besar mahasiswa berusaha mengulang dalam perioda waktu yang singkat, 41,90 % mengulang sekali dalam seminggu, dan 34,07 % mengulang sekali sehari. Kedua alternatif tsb. tidak mempunyai perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95 % maupun 99 %, dan dapat disimpulkan hanya sebahagian kecil (34,07%) yang sudah berusaha belajar dengan baik.

h. Pada item 8 dapat diinterpretasikan, bahwa untuk mempelajari rumus-rumus gambar (grafik)dll, cenderung dilakukan dengan cara menggerak-gerakan tangan ataupun dengan usaha coret-coret di kertas (40,78% & 27,93%). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sekitar 68 % mahasiswa telah menggunakan teknik yang baik dalam - rangka mempelajari kegiatan seperti diatas.

Berdasarkan data-data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar mahasiswa (69,21 %) belum melaksanakan cara-cara belajar sendiri yang baik dan efektif. Dengan demikian hipotesis belum dapat diterima, atau dalam kata lain ditolak pada masalah ini.

F. Cara Belajar Berkelompok (Tabel 10)

Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa FKT membentuk grup belajar (study group). Hal ini didorong oleh kesadaran yang tinggi untuk mencapai kesuksesan, hal seperti yang dipaparkan pada tabel di atas.

Untuk lebih jelasnya akan diterngkan lebih lanjut dibawah ini secara terperinci, cara belajar berkelompok mahasiswa FKT IKIP Padang, tujuan mahasiswa belajar berkelompok dan perana yang disukai dalam belajar tersebut:

a. Pada item 1, dari penyajian data ternyata bahwa sebagian besar mahasiswa kadang-kadang aktif dalam mengikuti study group. Hal ini sesuai dengan angka pernyataan 56,42% responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar mahasiswa belum menurut cara belajar aktif, ini kenyataan mahasiswa membahas mata kuliah pada grup study tidak terus-menerus.

b. Pada item 2 dari penyajian data mengenai tujuan mengikuti study group ternyata terdapat kecendrungan mahasiswa untuk mengolah bahan kuliah secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan angka 81% yang menyatakan maksud mereka uutuk mengadakan study group.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melaksamakan metoda belajar yang tepat.

c. Pada item 3 dari penyajian di atas dapat diketahui bahwa terdapat peran yang berbeda dari mahasiswa dalam keaktifan belajar berkelompok, ternyata bahwa sebahagian besar mahasiswa cendrung untuk tukar fikiran secara sehat. Hal ini sesuai dengan angka 74,68% yang menyatakan hal tersebut di atas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah melaksanakan cara belajar berkelompok yang baik sesuai dengan yang dianjurkan para ahli.

d. Pada item 4, dari penyajian data dapat diketahui bahwa dalam rangka melaksanakan rencana yang telah ditetapkan oleh ketapatan belajar, ternyata bahwa 36,31% responden menyatakan kadang-kadang melaksanakan rencana terebut, 24,36% responden menyatakan sering melaksanakan, dan 2%,32% responden menyatakan selalu melaksanakannya. Dari dua alternatif diatas yaitu alternatif I dan II terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 99% (RK 2,43) Sedangkan alternatif II dan III terdapat perbedaan yang tidak significant(RK 0,12), sehingga masalah ini boleh dikatakan berimbang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya sebagia dari mahasiswa yang kadang-kadang melaksanakan rencana yang ditetapkan oleh kelompok belajar.

e. Pada item 5 dapat disimpulkan, bahwa jika terdapat persoalan yang rumit/tidak terpecahkan oleh group, maka terdapat kecenderungan dicatat untuk kemudian ditanyakan kepada dosen atau orang yang tahu/ahli. Hal ini sesuai dengan pernyataan 76,54% responden.

f. Pada item 6 didapat kecenderungan ada keseimbangan antara responden yang kadang-kadang dan yang selalu mempersiapkan diri mempelajari bahan-bahan kuliah yang ditetapkan kelompok belajar. Hal itu sesuai dengan pernyataan 34,07% (I) dan 30,17 (II) responden. Pada kedua alternatif tersebut tidak terdapat perbedaan yang significant. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang menunaikan dengan baik tugas-tugas yang dibebankan oleh kelompok belajar (30,17%).

Berdasarkan data-data pada tabel 10 diatas, dapat disimpulkan, bahwa sekitar setengah jumlah mahasiswa (51,13%) belum melaksankan cara belajar berkelompok secara baik dan efektif. Data tersebut ternyata tidak menyamai/melampaui rumusan hipotesa. Dalam hal ini hipotesa ditolak.

G. Cara Mencatat Bahan-bahan Perkuliahan (Tabel 11)

Pada tabel 11, diperlihatkan tentang cara-cara mahasiswa mencatat bahan-bahan kuliah, cara-cara mencatat tersbut antara lain meliputi pemilihan kertas yang digunakan, hal-hal yang dicatat, sistimatika, dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan per item, seperti terdapat dibawah ini:

a. Pada item 1, dapat diinterpretasikan, bahwa sebagian besar cenderung memilih buku tebal sebagai tempat mencatat bahan-bahan perkuliahan (43,06%). Hanya sebagian kecil saja yang menggunakan kertas bergaris yang terlepas (9,50%), Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pada masalah ini hampir seluruh mahasiswa belum menggunakan cara-cara yang baik dan effesien.

b. Pada item 2, terdapat kecendrungan yang berimbang (tidak terdapat perbedaan yang significant) antara tiga alternatif pertama. Dan dapat diinterpretasikan bahwa baru sebagian kecil(37,34%) yang mencatat bagian-bagian penting/pokok dari perkuliahannya. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar 50%) mahasiswa belum mencatat secara baik.

c. Pada item 3, terdapat kecedrungan sebagiah besar mahasiswa mencatat rapi, sistimatika dan bersih (60%). Dengan demikian dapat disimpulkan cukup basar yang mencatat secara baik.

d. Pada item 4, dapat diinterpretasikan sebagian besar mahasiswa mengikuti keterangan-keterangan dosen dengan baik (± 64%), yakni memperhatikan spesipikasi masing-masing dosen pada saat mengajar.

Dengan kenyataan seperti diuraikan pada item-item diatas secara keseluruhan pada masalah teknik mencatat bahan-bahan kuliah, dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar mahasiswa belum menggunakan teknik yang baik (65,78%) Namun kenyataan ini belum menyamai rumusan hipotesis, sehingga hipotesis ditilak untuk masalah ini.

H. Tentang Cara-cara Memanfaatkan Jasa Perpustakaan (Tabel 12)

Pada tabel 12, diperlihatkan data-data mengenai mahasiswa di dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana penunjang keberhasilan studi, yang mencakup masalah pengetahuannya terhadap fungsi perpustakaan, tujuan ke perpustakaan, yang dilakukannya di sana, dan hambatan yang dialaminya. Berdasarkan data-data tersebut, maka tiap-tiap item dapat diinterpretasikan dan disimpulkan sebagai berikut :

a. Pada item 1, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa (81,01%) telah mengetahui manfaat dan dan cara penggunaan pustaka, sedang sebagian kecil lagi (16,76%) belum mengetahui. Dari kedua alternatif terdpat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95%dan 99%(RK=15,87).

b. Pada item 2, diperlihatkan data-data mengenai pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa (72,06% hanya kadang-kadang memanfaatkan jasa-jasa perpustakaan dan terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% dan 99%(RK 11,91). bila dibandingkan dengan alternatif 2. Bahwa sebagian kecil mahasiswayang dapat memanfaatkan jasa perpustakan setiap hari.

c. Pada item 3, diperlihatkan (7,83%), data-data tentang tujuan mahasiswa bila datang ke perpustakaan. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, 36,82% prosentase tertinggi) mahasiswa bertujuan untuk belajar. Terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99% (RK=3,44) bila dibandingkan dengan alternatif 2.

d. ...

4. Pada item 4, diperlihatkan data-data tentang kegiatan yang dilakukan mahasiswa bila berada di perpustakaan dan ternyata 44,6 %(prosentase terbesar) mahasiswa memerlukan sesuatu yang menyangkut beban kuliah yang diambil, hal tersebut cukup sesuai dengan manfaat dikelas dan disampaikan tinggi,dan terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99%(RK= 2,7%) bila dibandingkan dengan alternatif 2.

5. Pada item 5, diperlihatkan data-data tentang kesulitan hambatan yang dialami mahasiswa dalam memanfaatkan jasa perpustakaan. Berdasarkan data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa yang menjadi hambatan adalah bahwa jumlah buku yang diperlukan terbatas(50,27%),dan sebagian lagi mahasiswa mengatakan, buku tidak tersedia (6,39%). Bila dibandingkan kedua alternatif maka terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99% (RK=2,58).

Berdasarkan interpretasi data-data pada tabel 12 dapatlah disimpulkan bahwa ± 50% (6,81%) mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yang mengikuti perkuliahan pada semester Januari-Juni 1080, dalam memanfaatkan jasa perpustakaan dengan baik,tidak demikian kenyataan tersebut belum memenuhi atau menyatakan rumusan hipotesa. Dengan ini hipotesa ditolak.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

I. Persiapan Menghadapi Ujian (Tabel 13)

Pada tabel 13 disajikan data-data tentang cara-cara mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi ujian. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi persiapan sejak awal semester, dua bulan sebelum, dan sebulan sebelum ujian semester.

Untuk lebih jelasnya, data-data tersebut diinterpretasikan melalui setiap itemnya sebagai berikut :

a. Pada item 1, dapat diinterpretasikan, bahwa jumlah mahasiswa yang mempersiapkan diri (belajar terus menerus secara tertip/teratur) sejak awal semester, dan yang tidak mempersiapkannya secara baik (belajar sebanyak-banyaknya menjelang ujian) berimbang. Begitu pula bila pernyataan terakhir diatas diperimbangkan dengan alternatif III (belajar sekedarnya saja sejak awal semester hingga menjelang ujian). Dari ketiga alternatif diatas tidak terdapat perbedaan yang significant. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa yang berusaha mempersiapkan diri dengan baik sejak awal semester hanya sepertiga dari jumlah mahasiswa (± 38,55 %).

Pada item 2, dapat diinterpretasikan, bahwa setelah masa ujian kurang dua bulan lagi, sebahagian besar mahasiswa (53,07 %) cenderung meningkatkan kegiatan belajarnya. Dan yang 33,51 % menyatakan masih terus belajar seperti biasa. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sebahagian besar mahasiswa (± 86 %) sudah menggunakan cara-cara belajar yang baik & efektif.

c. Pada item 3 dijelaskan, bahwa sebahagian besar mahasiswa hanya mengulang-ulang pelajaran yang masih dirasa belum dipahami dengan baik, pada saat waktu ujian kurang seminggu lagi. Hal itu dinyatakan oleh 59,77 % responden. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan, bahwa dalam masalah ini mahasiswa sudah berusaha dengan baik untuk berhasil dalam belajar.

d. Pada item 4 dinyatakan, bahwa 52,51% responden cenderung istirahat menenang otak sehari sebelum ujian. Sedang [illegible],24% lainnya berusaha mengulang secara keseluruhan. Dengan data-data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kedua kenyataan tersebut hampir berimbang, namun masih mempunyai perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99%. Berdasarkan data-data tersebut diatas, dapat disimpulkan, bahwa hanya sekitar setengah dari jumlah mahasiswa FKT IKIP Padang yang sudah memamfaatkan waktu dengan baik pada sehari menjelang ujian (53,07%).

Berdasarkan uraian serta data diatas yang dikemukakan pada tabel 13 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kecenderungan jumlah yang sama diantara yang telah melaksanakan cara belajar yang baik dan efisien dengan yang belum baik. Jumlah yang telah melaksanakan dengan baik ternyata lebih kecil, yakni 47,[illegible]%, [illegible] yang masih kurang baik sebanyak 52,19%. Kenyataan ini belum menyamai hipotesis, sehingga hipotesis ditolak.

J. Yang Mengikuti Ujian / Tentamen (Tabel 14)

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat bagaimana cara Mahasiswa FKT IKIP Padang dalam mengikuti ujian semester Januari - Juni 1986.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan satu yang di tempuh mahasiswa yang meliputi, kehadiran sebelum tentamen dimulai, cara dalam memecahkan setiap soal dan persiapan mahasiswa menjelang hari tentamen.

a. Pada item 1, dapat diinterpretasikan, bahwa sebagian besar (67,60 %) mahasiswa FKT IKIP Padang hadir ½ jam sd ¼ jam sebelum tentamen dimulai.
Dengan ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah mempersiapkan diri sebelum tentamen dimulai.

b. Pada item 2, ternyata bahwa mahasiswa cenderung untuk berpindah pada soal lain jika soal yang sedang dikerjakan tidak dapat. Hal ini sesuai dengan angka 81,39 % dari pernyataan mahasiswa.
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memakai metode belajar yang baik.

c. Pada item 3, ternyata bahwa : sebagian mahasiswa lebih cenderung untuk memilih tempat duduk yang cahayanya cukup terang dan jauh dari lalu lintas orang. Hal ini sesuai dengan angka 53,63 % dari pernyataan mahasiswa.
Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah berusaha untuk mendapatkan tempat yang baik dalam mengikuti tentamen.

d. Pada item 4, sebagaimana disajikan dalam data, terdapat bahwa sebagian besar mahasiswa (70,95 %) mempelajari petunjuk- petunjuk dengan cermat begitu kertas ujian dibagikan.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa sebagian r besar mahasiswa telah melaksanakan metode belajar mengajar yang baik (sesuai dengan referensi)

e. Pada item 5, sebagaimana disajikan dalam data, sebagian besar mahasiswa cenderung memecahkan soal yang dijumpai dapat dijawab dengan betul. Hal ini sesuai dengan angka prosentase yang tinggi yakni 89,94 % [illegible] dan pembahasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa mahasiswa telah melaksanakan metoda belajar mengajar yang baik ([illegible])

f. Pada item 6, diperoleh informasi bahwa: kecenderungan mahasiswa untuk menyelesaikan soal secara berurutan [illegible] jika dikasakan semua soal dapat dijawab. Hal ini sesuai dengan angka 48,[illegible] % yang memberi pernyataan, sedangkan 36,[illegible] % responden menyatakan bahwa mereka menyelesaikan soal yang paling mudah.
Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum melaksanakan langkah yang tepat yaitu menyelesaikan soal yang lebih panjang (sesuai [illegible])

g. Pada item 7, sebagaimana disajikan dalam data sebelum memberikan lembaran jawaban kepada dosen pengawas, 37,[illegible] % responden menyatakan mereka selalu menyediakan waktu tertentu untuk mengoreksi jawaban, 30,[illegible] % responden menyatakan bahwa mereka kadang- kadang mengoreksinya kembali, dan 28.49 % responden menyatakan bahwa mereka sering melakukan koreksi kembali. Sedangkan 2.[illegible] % responden menyatakan tidak pernah melakukannya, 0,5[illegible] % responden blanko.
Pilih prosentase tersebut saling diperimbangkan ternyata perbedaan antara dua alternatif tidak significant (R[illegible] = 0,31)

Berdasarkan data-data seperti diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa sebahagian besar mahasiswa (64,40 %) telah melaksanakan cara-cara mengikuti (menyelesaikan) ujian/ tentanan dengan baik. Dengan demikian pada masalah ini hipotesa ditolak (tidak terbukti kebenarannya)

K. Penggunaan Waktu Senggang (Tabel 15)

Pada tabel 15, diperlihatkan data-data mengenai mahasiswa di dalam memanfaatkan waktu senggang di kampus maupun di luar kampus.

Berdasarkan data-data tsb. maka tiap-tiap item dapat diinterpretasikan dan disimpulkan di bawah ini :

a. Pada item 1, tentang penamfaatan waktu senggang di rumah dan ternyata terdapat dua alternatif yang berimbang maka dapat diinterpretasikan bahwa sebahagian (31,84%) mahasiswa memamfaatkan waktu senggang tsb. untuk membaca buku-buku yang tidak berhubungan dengan materi perkuliahan sedang sebahagian lagi (27,93 %) memamfaatkannya untuk membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi perkuliahan maka jelaslah, bahwa mahasiswa lebih cenderung menggunakan waktu senggang di rumah untuk membaca.

b. Pada item 2, mengenai penamfaatan waktu senggang di kampus dan ternyata terdapat dua alternatif yang seimbang, maka dapat diinterpretasikan yakni sebahagian (32,96 %) mahasiswa memamfaatkan waktu tsb. untuk membaca di perpustakaan sedang sebahagian lagi hanya mengobrol dengan teman (32,96 %) dan sebahagian kecil lagi (32,55 %) mendiskusikan pelajaran yang sulit. Dalam hal ini hanya sebahagien mahasiswa yang dapat memamfaatkan waktu tsb. Berdasarkan data-data pada tabel 15 maka dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa(50%). telah menggunakan waktu senggang dengan baik. Dalam hal ini, hipotesis tidak terbukti (ditolak).

L. Peranan Dosen Menurut Tanggapan Mahasiswa (Tabel 16)

Pada tabel 16, diperlihatkan data-data mengenai peranan dosen dalam membimbing dan menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa.

Berdasarkan data-data tersebut, maka tiap-tiap item dapat diinterpretasikan dan disimpulkan dibawah ini:

a. Pada item 1, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian kecil dosen yang dapat menyampaikan materi perkuliahan dengan baik dan mudah dimengerti, hal tersebut dinyatakan oleh sebagian besar mahasiswa (55,87%) dan terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99%, RK= 4,36).

b. Pada item 2, dapat diinterpretasikan bahwa hanya kadang-kadang dosen memberitahukan topik perkuliahan yang akan dibicarakan pada pertemuan berikutnya (36,31%), prosentase terbesar dari responden, dan sebagian lagi (31,17%) jarang memberitahukan, dari kedua alternatif tidak terdapat perbedaan yang significant.

c. Pada item 3, dapat diinterpretasikan bahwa hanya sebagian kecil dosen yang memberitahukan buku-buku pegangan (penunjang)kepada mahasiswa. Hal tersebut dinyatakan oleh sebagian besar mahasiswa (55,87%) dan terdapat perbedaan yang significant, bila dibandingkan dengan alternatif 2, pada taraf kepercayaan 95% dan 99% (RK=5,98).

d. Pada item 4, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar dosen hadir setiap jam pertemuan untuk menyampaikan materi perkuliahan, hal tersebut dinyatakan oleh sebagian besar mahasiswa (68,16%) dan terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99% (RK=8,10) bila dibandingkan dengan tabel 2.

Berdasarkan uraian item-item di atas dan data-data [illegible], maka dapat disimpulkan bahwa +50% (65,09%) dari [illegible] IKIP Padang yang mengajar pada semester Januari-Juni 19[illegible] telah melaksanakan pemanfaatnya secara maksimal dalam [illegible]ing dan menyampaikan pengetahuan pada mahasiswa [illegible] dalam proses belajar mengajar, sebagian kecil lagi (34,91%) telah melaksanakannya.

M. Kegiatan Mahasiswa di dalam Kelas/Jam-jam Pertemuan
(Tabel 17)

Pada tabel 17, diperlihatkan data-data dari pernyataan dosen mengenai kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan data-data tersebut, maka tiap-tiap item dapat ditafsirkan dan disimpulkan dibawah ini.

a. Pada item 1, diperlihatkan data-data mengenai tanggapan/jawaban mahasiswa bila dosen mengajukan pertanyaan. Data ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan/jawaban yang baik, hal ini dinyatakan oleh 72% responden, dan terdpat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99% (RK=4,25), bila dibandingkan dengan alternatif ke dua.

b. Pada item 2, diperlihatkan data-data mengenai mutu perkuliahan yang diajukan oleh mahasiswa, maka dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat mengajukan perkuliahan yang cukup kritis dan bermutu, hal ini dinyatakan oleh 56% responden, terdpat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99% (RK = 4,78) bila dibandingkan dengan alternatif ke dua.

c. Pada item 3, diperlihatkan data-data mengenai aktifitas mahasiswa didalam kelas pada jam-jam pertemuan, dan dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif mengikuti dengan baik jalannya perkuliahan yang disampaikan oleh dosen pada tiap kali jam pertemuan, hal tersebut dinyatakan oleh 68% responden dan terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99% (RK= 13,6) bila dibandingkan dengan alternatif ke dua.

d. Pada item 4, diperlihatkan data-data mengenai kehadiran mahasiswa pada jam-jam pertemuan, dan dapat diinterpresikan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih dari 75% selalu hadir setiap kali jam pertemuan hal tersebut dinyatakan oleh 88% responden dan terdapat perbedaan yang significan pada taraf kepercayaan 95% dan 99% (RK= 13,15) bila dibandingkan dengan alternatif ke dua.

e. Pada item 5, diperlihatkan data-data mengenai suasana kelas selama jam-jam pertemuan dan dapat diinterpretasikan, bahwa selama jam-jam pertemuan, suasana selalu tenang hal tersebut dinyatakan oleh 72% responden,d dan terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99% (RK = 6,45), bila dibandingkan dengan alternatif ke dua

f. Pada item 6, diperlihatkan data-data tentang penyebab terciptanya suasana yang selalu tenang pada jam-jam pertemuan, dan dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa tidak berkesempatan mengatur bahwa banyak bahan kuliah yang harus diserap dan diselesaikan, sehingga tidak punya kesempatan untuk merubut, hal tersebut dinyatakan oleh 56% responden dan terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99% (RK = 3,24). bila dibandingkan dengan alternatif ke dua.

Berdasarkan uraian-uraian item diatas dan data pada tabel 15, dapatlah disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa (68,67%) selalu aktif mengikuti perkuliahan yang disampaikan oleh dosen pada jam-jam pertemuan.

N. Tentang Kegiatan Mahasiswa di luar Kelas (tabel 18)

Pada tabel 18 dikemukakan tentang kegiatan mahasiswa di luar kelas menurut infomasi dosen/staf pengajar. Kegiatan tersebut meliputi penyaelesaian tugas-tugas, perasaan mahasiswa sesaai tanya jawab/diskusi dengan dosen, jumlah mahasiswa yang meminta penjelasan dan lain-lain.

Agar lebih jelas, berikut ini akan diberikan intepretasi serta kesimpulan kesimpulan data, item demi item sebagai berikut;

a. Pada item 1 dapat diinterpretasikan, bahwa sebagian besar mahasiswa menyelesaikan tugas-tagas rumah yang diterimanya dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan 52% responden.

b. Pada item 2, diinterpretasikan, bahwa sebagian besar mahasiswa merasa puas/lega , seusai diskusi/bertanya jawab dengan dosen pada saat jam belajar. Hal tersebut bersesuaian dengan pernyataan 68% responden.

c. Pada item 3 dapat diinterpretasikan, bahwa sesuai dengan pernyataan 72% responden, hanya sedikit mahasiswa yang menghubungi dosen di luar jam kuliah.

d. Menjelaskan kenyataan no. c di atas 44% responden menyatakan, bahwa alasan mahasiswa tidak menemui dosen di luar jam kuliah, dikarenakan rasa segan. Sedangkan 20% yang lain menyatakan dosen dan mahasiswa sama-sama sibuk. Kedua pernyataan di atas berbeda cuckup significant pada taraf kepercayaan 95% tetapi tidak pada 99%. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sebagian mahasiswa tidak menjumpai dosen di luar jam kuliah dikarenakan rasa segan, dan ada kemungkinan pula karena kesibukan-kesibukan.

e. Pada item 5 didapat kenyataan, bahwa beberapa alternatif bagian pertama keadaanya berimbang satu sama lain atau tidak ada perbedaan yang significant. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sama besar jumlah

mahasiswa yang di luar jam kuliah mendalami bahan kuliahnya dengan keras dan tertip dengan jumlah mahasiswa yang tidak berusaha dengan keras.

f. Pada item 6 dikemukakan, bahwa 28% responden menyatakan akibat perkuliahan yang padat pagi sore, mahasiswa menjadi malas belajar di luar jam kuliah. Sedangkan 24% menyatakan penyebab kemalasan mahasiswa adalah pelajaran yang diberikan dosen tersebut kurang menarik. 24 prosen lainnya menytakan, penyebabnya adalah mahasiswa sudah merasa cukup menerima penjelasan (belajar)pada saat jam-jam kuliah. Ketiga pernyataan tersebut menunjukan keadaan yang berimbang atau perbedannya tidak significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99%, jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab kemalasan dalam belajar di luar jam-jam pertemuan adalah: Mungkin karena waktu kuliah yang padat, pagi sore atau mungkin dikarenakan pelajaran yang diterima kurang menarik, atau bisa jadi karena sudah merasa cukup hanya belajar di kampus (pada jam-jam pertemuan saja).

MILIK PERPUSTAKAAN
— IKIP - PADANG —

0. Pengaruh Metoda Mengajar Terhadap Aktifitas, Kreaktifitas dan Prestasi Mahasiswa (Tabel 19)

Pada tabel 19, diperlihatkan data-data tentang pengaruh metoda yang dipakai staf pengajar dalam menyampaikan kuliahnya terhadap aktifitas, kreaktifitas, dan prestasi mahasiswa.

Data-data tersebut dapat diinterpretasikan dan disimpulkan sebagai berikut:

a. Pada item 1, diinterpretasikan, bahwa terdapat kecenderungan adanya keseimbangan antara alternatif I dan II dan antara II dgn III. Pada alternatif-alternatif tersebut tidak terdapat perbedaan yang significan baik pada taraf kepercayaan 99% maupun 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

   1. Sebagian responden (32%) beranggapan bahwa cara mengjar secara bergantian tidak berpengaruh apa-apa terhadap aktifitas, kreaktifitas mahasiswa.
   2. Sebagian responden(20%) berpendapat berpengaruh positif dapat mendorong aktifitas dan kreaktifitas mahasiswa berpretasi baik.
   3. Sedang sebagian kecil yang lain beranggapan bahwa cara mengajar secara bergantian dapat mengakibatkan hambatan-hambatan yang menyulitkan mahasiswa, sedang prestasinya dapat menurun.

Disamping responden yang memberikan jawaban seperti yang tersebut diatas, terdapat sekitar 36% responden lain yang tidak memberikan jawaban. Mungkin mereka mengajar secara tidak begantian dengan yang lain.

b. Pada item 2., dapat diinterpretasikan, bahwa, jika dosen tidak mempersiapkan unit lesson secara lengkap dan jelas, akibatnya aktifitas dan kreaktifitas mahasiswa terhambat. Hal itu sesuai dengan pernyataan 44% responden, sedangkan 32% responden yang lain menyatakan

kuliah menjadi kurang terarah. Alternatif tersebut tidak terdapat perbedaan yang significant terhadap alternatif I, dan dapat diinterpretasikan bahwa alternatif tersebut sejenis dengan alternatif I, sehingga data-data tersebut dapat disimpulkan, bahwa sebahagian besar responden 76% menyatakan apabila dosen tidak mempersiapkan unit lesson secara lengkap dan jelas mengakibatkan hambatan-hambatan bagi aktifitas dan kreaktifitas mahasiswa yang dapat mengakibatkan prestasi mahasiswa menurun.

c. Pada item 3, dikemukakan, interpretasi data bahwa hampir 50% responden menyatakan kurang dari setengah mahasiswa yang memenuhi anjuran-anjurannya membaca/ mempelajari buku-buku yang ditunjukan. Alternatif tersebut tidak berimbang dengan alternatif Kedua, sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah jumlah mahasiswayang memenuhi anjuran dosen mempelajari buku-buku penunjang perkuliahan.

d. Pada item 4, terdapat data yang dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat menyelesaikan dengan baik dan benar test-test yang diberikan dosen (68%). Data tersebut mempunyai perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99%, dibandingkan dengan alternatif kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dapat menyelesaikan dengan baik dan benar tes-tes tersebut, yang diberikan oleeh staf pengajar.

e. Pada item 5. dapat diinterpretasikan, bahwa sekalipun sebagian besar mahasiswa dapat menyalesaikan dengan baik tes-tes yang diberikan staf pengajar, namun bagi yang tidak berhasil, dapat diperkirakan sebab-sebabnya adalah banyak yang tidak cerdas, dan tidak serius dalam menyelesaikan soal-soal tersebut, dinyatakan oleh + 76% responden.

Q. Tentang Persiapan, Pelaksanaan serta Metoda yang dipergunakan (Tabel 21)

Pada tabel 21 dikemukakan data-data tentang persiapan, pelaksanaan, dan metoda, serta alasan pemilihan metoda penyampaian bahan kuliah yang dipergunakan staf pengajar. Data-data tersebut diinterpretasikan dan disimpulkan item demi item sebagai berikut di bawah ini:

a. Pada item 1 dapat diinterpretasikan, terdapat kecenderungan pernyataan yang berimbang antara pertama dan kedua dengan ketiga. Namun melihat alternatif-alternatif tersebut dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar responden (dosen) melaksanakan proses penyampaian bahan kuliah sendiri secara kontinyu (pernah digantikan) (68%) dan sebagian kecil (28%) secara bergantian dengan dosen lain.

b. Pada item 2 dapat diinterpretasikan, bahwa sebagian menggunakan metode gabungan dari beberapa metode (40%) dan beberapa bagian yang lain menggunakan metoda-metoda yang berbeda, yakni ada yang metoda tanya jawab/diskusi, kerja kelompok, demontrasi dan lain-lain. Diantara alternatif-alternatif tersebut, tidak terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95% dan 99%. Sehingga dapat dikatakan keadaannya berimbang.

c. Pada tabel 3 dikemukakan data tentang alasan pemilihan metoda, yang diinterpretasikan sebagai berikut: 44% responden beralasan, metoda yang dipergunakannya itu sesuai dengan kurikulum. Sebagian responden lain (28%) beralasan metoda tersebut dipakainya karena praktis dan mudah dilaksanakan. Sedangkan 24% responden menyatakan alasannya, karena metoda tersebut sesuai dengan selera mahasiswa. Dengan demikian diantara alternati-alternatif tersebut tidak terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 99% maupun

93%. Dan dapat disimpulkan alasan pemilihan metoda-metoda tersebut bukanlah karena keterbatasan pengetahuan, melainkan dicari yang paling sesuai dengan jenis mata kuliah yang dibinanya dan sejauh mungkin sesuai pula dengan selera mahasiswa dan kurikulum.

d. Pada item 4 diinterpretasikan bahwa, sebagian besar responden (52%) menyatakan unit lesson yang lengkap dan jelas sangat penting dipersiapkan seorang dosen sebelum yang bersangkutan memasuki kelas/pertemuan.

e. Pada item 5 dapat disimpulkan, bahwa hampir seluruh responden (staf pengajar) (96%) menyatakan media yang digunakan untuk menyampaikan bahan kuliah adalah makallah/hand out.

f. Pada item 6 diinterpretasikan, bahwa sebagian besar responden (52%) menyatakan selalu melaksanakan kegiatan tanya jawab selama jam-jam pertemuan dan sebagian kecil (28%) menyatakan sering melakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar responden (staf pengajar) hampir selalu membuat/memberi kesempatan untuk tanya jawab tentang materi kuliah yang sedang dibahas (70%).

6. Pada item 7 dapat diinterpretasikan, sebagian besar responden (52%) menytakan memulai dan mengakhiri jam-jam pertemuan tepat pada waktunya, dan sebagian yang lain (44%) menyatakan sering tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan proses belajar mengajar sudah dilaksanakan dengan baik, yakni dimulai dan diakhiri tepat pada waktunya.

R. Tentang Buku-buku Pegangan dan Topik-topik Bahasan

(Tabel 22)

Pada tabel 22 dikemukakan data-data tentang aktifitas Staf pengajar dalam memberitahukan buku-buku yang dipakai sebagai bahan referensi dan topik-topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Berikut ini dipaparkan interpretasi data-data tersebut sebagai berikut:

a. Pada item 1 diinterpretasikan, bahwa hampir semua responden menyatakan memberitahukan kepada mahasiswa mengenai buku-buku yang dipakainya sebagai bahan pegangan/referensi dalam memberikan perkuliahan. Hal itu sesuai dengan pernyataan 96% responden.

b. Pada item 2 sesungguhnya hanya perlu dijawab oleh 4% responden (lihat item 1 di atas). Namun beberapa responden lain ikut menjawabnya. Dan jawaban-jawaban itu dapat diinterpretasikan, bahwa terdapat kecenderungan yang berimbang antara yang menyatakan sebagai penyebab tidak diberitahukannya buku-buku pegangan adalah akibat buku-buku tersebut banyak yang ditulis dalam bahasa asing(28%)., dan buku-buku yang dipakai tidak ada di perpustakaan/dijual (24%). Dengan demikian dapat disimpulkan , bahwa sebab-sebab dosen tidak memberitahukan buku-buku pegangannya adalah:
   1). buku-buku referensi ditulis dalam bahasa asing,
   2). buku-buku tersebut tidak ada di perpustakaan dan tidak dijual.

c. Tentang topik yang akan dibahas (item 3), sebagian besar responden (52%) menyatakan sering memberitahukannya, dan 20% responden yang lain menyatakan selalu memberitahukan. Dengan demikian dapatlah diinterpretasikan, bahwa sebagian besar responden memberi -

tahukan topik-topik bahan kuliah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. (± 70%).

d. Pada item 4 dikemukakan data tentang alasan tidak memberitahukan topik-topik yang akan dibahas. Menurut data-data tersebut dapat diinterpretasikan terdapat kecenderungan adanya beberapa alternatif yang berimbang; tidak terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 99% maupun 95%. Alternatif-alternatif tersebut adalah:

1). akibat mahasiswa malas-malas, maka topik bahasan pertama diberitahukan (24%).

2). supaya mahasiswa kreatif, mencari-cari sendiri topik yang mungkin akan dibahas (20%).

3). Tidak berapa mahasiswa yang mempelajari terlebih dahulu.(16%)

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hampir setengah jumlah responden (± 40%) beralasan tidak memberitahukan topik yang akan dibahas akibat kebanyakan mahasiswa malas-malas.

S.. Jenis-Jenis Evaluasi (tabel 23)

Pada tabel 23 diperlihatkan data-data dari pernyataan dosen tentang evaluasi dan tugas-tugas yang diberikan pada mahasiswa.

Berdasarkan data-data tersebut, maka tiap-tiap dapat diinterpretasikan yang kemudian disimpulkan dibawah ini:

a. Pada item 1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian dosen (48%) ada yang kadang-kadang memberikan tes awal/akhir pada setiap kali jam pertemuan dan sebagian lagi (28%) sering memberikannya. Dari kedua alternatif tersebut tidak terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95 dan 99%. Sedang yang selalu memberikan hanya 16%.

b. Pada item 2, diperlihatkan data-data tentang alasan dosen yang hanya kadang-kadang/tidak pernah memberikan test awal/akhir ternyata sebagian responden (28%) menyatakan, seharusnya diberikan test sesuai dengan materi yang disampaikan, dan sebagian lagi (12%) menyatakan tidak ada waktu, sedang sebagian kecil lagi (8%) menyatakan tidak perlu karena ujian semester sudah cukup.

c. Pada item 3, mengenai pemberian tugas rumah pada mahasiswa dapat diinterpretasikan bahwa, sebagian dosen (40%) selalu memberikan tugas rumah dan sebagian lagi (32%) sering memberikannya. Dari kedua alternatif tersebut tidak terdapat perbedaan yang significant.

d. Pada item 4, mengenai pembahasan tugas rumah dimuka kelas oleh masing-masing mahasiswa. Ternyata sebagian besar dosen (68%) hanya kadang-kadang mengintruksikan untuk membahas tugas rumah dan sebagian kecil lagi (16%) sering mengintruksikannya. Dari kedua alternatif terdapat perbedaan yang significant pada taraf kepercayaan 95 dan 99% (BK = 4,38).

e. Pada item 5, mengenai alasan responden tidak membahas tugas rumah, ternyata hanya 23% yang memberikan jawaban antara lain: 8% menyatakan tidak ada kesalahan yang prinsipil, 8% mengatakan cukup memberikan komentar/tanda koreksi, 4% tergantung situasi, 4% tidak perlu dikoreksi, 4% menyatakan kemampuan mahasiswa dapat diukur. Sedang sebagian besar lagi (72%) tidak memberikan komentar/jawaban.

Berdasarkan uraian-uraian itu diatas dan data pada tabel 23, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (53,33%) dosen yang mengajar pada semester Januari - Juni belum memberikan test awal/akhir dan tugas rumah dengan baik, hal tersebut seharusnya tidak terjadi, karena dapat mengurangi motivasi belajar mahasiswa.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data, sebagai-mana dijelaskan pada Bab III, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. 56,53% mahasiswa program baru FKT IKI Padang yang mengikuti perkuliahan pada semester Januari - Juni 1980 mempunyai motivasi, kondisi dan latar belakang yang baik untuk memungkinkan berhasil dalam perkuliahan (tabel 5)
2. 74,64% mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yang menikuti perkuliahan pada semester Januari - juni 1980 kelancaran studynya tidak dipengaruhi oleh kegiatan organisasi intera/exstera universiter (tabel 6).
3. 53,18% mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yang menikuti perkuliahan pada semester Januari - Juni 1980 telah melaksanakan cara-cara yang baik dalam mengikuti perkuliahan (tabel 7).
4. 63,48% mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yang menikuti perkuliahan pada semester Januari - Juni 1980 belum menggunakan cara-cara belajar yang baik dan efisien dalam kegiatan membaca/mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan materi perkuliahan (tabel 8).
5. 69,21% mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yang menikuti perkuliahan pada semester Januari - Juni 1980 belum melaksanakan cara-cara belajar yang baik dan efisien didalam belajar sendiri (tabel 9).
6. 51,13% mahsiswa program baru FKT IKIP Padang yang mengikuti perkuliahan pada semester Januari * Juni 1980 belum melaksanakan cara-cara dan teknik yang baik di dalam belajar berkelompok (tabel 10).
7. 65,78% mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yang mengikuti perkuliahan pada semester Januari * Juni 1980

belum....

belum menggunakan cara-cara yang baik dan effisien dalam mencatat materi kuliah yang disajikan dosen (tabel 11).

8. 65,81% mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yang mengikuti perkuliahan pada smester Januari-Juni 1980 belum memanfaatkan jasa perpustakaan dengan baik sebagai mana mestinya. (tabel 12).

9. 52,19% mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yang memgikuti perkuliahan pada smester Januari-Juni 1980 belum melaksanakan persiapan yang matang (baik) di dalam menghadapi ujian/tentamen (tabel 13).

10. 64,4% mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yag mengikuti perkuliahan pada smester Januari-Juni 1980 melaksanakan cara-cara yang baik pada saat mengikuti ujian tentamen (tabel 14).

11. 50% mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yang mengikuti perkuliahan pada smester Januari-Juni 1980 memanfaatkan waktu-waktu senggang di kampus dan di rumah secara baik dan effisien (tabel 15).

12. Sebagian besar Dosen (staf pengajar) FKT IKIP Padang yang mengajar mahasiswa program baru FKT IKIP Padang pada smester Januari-Juni 1980, belum melakukan perannya secara maksimal, khususnya di dalam membimbing dan menyampaikan ilmunya pengetahuannya kepada mahasiswa, (sesuai pernyataan 65,09% responden, tabel 16).

13. Selanjutnya dikemukakan kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari data-data tambahan (informasi dosen), seperti nomor-nomor berikut ini:

    a. Sebagian besar mahasiswa program baru FKT IKIP Padang yang mengikuti kuliah pada smester Januari-Juni 1980 selalu aktif mengikuti perkuliahan (dinyatakan 68,67% responden, tabel 17).

b.Di luar jam-jam pertemuan, sebagian besar mahasiswa program baru FKT IKIP Padang Smester Januari-Juni 19 1980 belum melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkuliahan (sesuai pernyataan 57% responden, tabel 18.

c.Sebagian besar mahasiswa program baru FKT IKIP padang smester Januari-Juni 1980 belum memenuhi secara baik anjuran/petunjuk-petunjuk dosen (tentang buku-buku), dan jika dosen tidak mempersiapkan unit lesson secara lengkap dan jelas pada setiap pertemuan, mengakibatkan mahasiswa malas (kurang aktif/kreatif) serta perkuliahan menjadi tidak lancar (dinyatakan 65,5% responden, tabel 19).

d.Sebagian besar staf pengajar yang mengajar mahasiswa program baru FKT IKIP Padang pada smester Januari - Juni 1980 (68%) berpengalaman mengajar di perguruan tinggi lebih dari 4 tahun (tabel 20).

e.Sebagian besar dosen (54,86%) yang mengajar mahasiswa program baru FKT IKIP Padang pada smester Januari - Juni 1980 selalu mempersiapkan unit lesson sebelum jam-jam pertemuan, memilih metoda mengajar yang sesuai dengan mata kuliah yang dibinanya, dan selalu menepati waktu pertemuan (tabel 21).

f.Sebagian besar dosen (58%) yang mengajar mahasiswa program baru FKT IKIP Padang pada smester Januari-Juni 1980 menganjurkan kepada mahasiswa untuk mempejari buku-buku tertentu, dan memberitahukan topik-topik yang akan di-bahas. Bagi yang tidak melakukan kegiatan tersebut di atas (dosen) mengajukan alasan:

1). Karena kebanyakan buku-bukunya berbahasa asing (28%).

2). Akan sia-sia saja, karena mahasiswa umumnya malas (2.8%).

Masalah tersebut di atas (nomor f) diungkapkan dalam tabel 22)

g. Sebagian besar dosen (53,33%) yang mengajar mahasiswa program baru FKT IKIP Padang smester Januari-Juni 1980, belum memberikan tes awal/akhir dan tugas-tugas rumah secara baik (tabel 23).

B. Saran-saran

Sesuai dengan hasil pembahasan/ analisa data serta kesimpulan-kesimpulan seperti dikemukakan di atas, maka berikut ini dikjukan sara-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada seluruh mahasiswa FKT IKIP Padang, hendaknya segera memperbaiki/menyesuaikan cara belajarnya dengan cara belajar yang cocok untuk perguruan tinggi pada umumnya, dan FKT IKIP padang pada khususnya. Di samping itu, akan lebih baik lagi jika usaha itu dibarengi dengan usaha meningkatkan aktifitad dan kreatitas, khususnya dalam mendalami bahan-bahan kuliah di luar jam-jam pertemuan.

2. Disarankan kepada Pimpinan fakultas beserta seluruh Staf Pengajar, hendaknaya dalam masalah akademis , terutama dalam proses belajar mengajar, berusaha semaksimal mungkin meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan cara demikian dapat diharapkan inisiatif dan daya kreatifitas mahasiswa tumbuh dan berkembang lebih baik.

3. Disarankan kepada semua pihak yang mampu menulis/menterjemahkan buku-buku teknik ke dalam bahasa Indonesia terutama buku-buku yang diperlukan oleh FKT IKIP Padang berkenan menulis masalah tersebut. Juga kepada Direktur Perpustakaan IKIP Padang disarankan, hendaknya berusaha sekuat-kuatnya memperbanyak buku-buku (terutama bidang teknik) yang baru diterbitkan (yang up to date).

4. Disarankan penelitian ini dapat dilanjutkan, terutama untuk melihat masalah yang lebih mendasar dalam proses belajar mengajar.

-omasso-

Daftar Kepustakaan

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Pendidikan Teknik, Informasi Tentang FKT-IKIP Padang dan FKT-IKIP Yogyakarta, Jakarta,1979.

2. Drs. Darsun Pesmo, Cara Belajar di Perguruan Tinggi (Piper), FKT IKIP Padang, 1979.

3. William H. Burton, The Guidance of Learning Activity, Appleton Country, Grafts,Inc, New York, 1962.

4. C.E. Skinner, Exential of Educational, Manzano, Ltd. Tokyo, 1958.

5. Winarno Surachmad, Belajar di Universitas, Penerbitan Universitas Bandung, 1965.

6. Drs. Soemadi Soeryabrata, Pokok-pokok Psychologie Pendidikan, Jilid II, Percetakan Stencil Sumbangsih Poborlingan, Yogyakarta, 1969.

7. Drs. The Liang Gie, Cara Belajar yang Effisien, Universitas Gajahmada, 1975.

8. Drs. Soetrisno Hadi, MA. Metodologi Research Jilid II, Yayasan Penerbitan Fakultas Psychologi UGM, Jogjakarta 1972.

9. Drs. Ry Suardi M. Tinjauan Terhadap Proses Belajar Mengajar di IKIP Padang Tahun 1979 (Laporan Penelitian), IKIP Padang, 1980.

10. Prof. Dr. Didi Atmadilaga, Azas Teknik Penyusunan Usulan Proyek, dan Karya Ilmiah (Bahan Penataran), Diperbanyak (stensil) oleh Jurusan Bahasa Indonesia FKSS - IKIP Padang , 1977.

11. Drs. Marjani Martamin, Pedoman Penyusunan Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian IKIP Padang, 1980.

-ooOMASSOoo-

PERSONALIA PELAKSANA PENELITIAN

1. Konsultan : a. Drs.Chaidir Arsyad
   b. Drs.Amril
   c. Drs.Ready Syukur
   d. Drs.Maizuar

2. Ketua : Liek Suatmo

3. Sekretaris : Marsangkap Hutabarat

4. Pelaksana Penelitian :

   a. Pembuat Instrumen : 1.Marsangkap Hutabarat(Koordinator)
   2.Liek Suatmo
   3.Rusdi
   4.Refdinal
   5.Edy Usman

   b. Pengumpul Data : 1.Rusli (Koordinator)
   2.Refdinal
   3.Edy Usman
   4.Yuhelson
   5.Bambang Sutrisno DJ
   6.Refauji Emran
   7.Aswardi
   8.Syafrizal S.
   9.Anasrul
   10.Amsar
   11.Amril Sadeli
   12.Abrar Refdamur
   13.Rusmardi Rusad

   c. Pengolah Data : 1.Edy Usman (Koordinator)
   2.Liek Suatmo
   3.Marsangkap Hutabarat
   4.Rusdi
   5.Refdinal

6.Refauji.....

6. Refauzi Emran
7. Aswardi
8. Syafrizal S
9. Amril Salami
10. Anasrul

d. Pengenalisa Data : 1. Refdanal (Koordinator)
2. Marsangkap Hutabarat
3. Liek Suatmo
4. Rusdi
5. Edy Usman
6. Refauzi Emran
7. Aswardi
8. Yuhelson
9. Bambang Sutrisno DJ
10. Rusmardi Rusad

e. Penyusun Laporan : 1. Liek Suatmo (Koordinator)
2. Marsangkap Hutabarat
3. Aswardi
4. Refauzi Emran
5. Syafrizal S
6. Edy Usman
7. Anasrul
8. Anser
9. Rusdi
10. Amril Salami

f. Editor : Liek Suatmo

....oooOOOooo....